

Laporan Penelitian Kompetitif

**PENATAAN RUANG TERBUKA PUBLIK DENGAN
PENDEKATAN KONTEKS LANSKAP DAN SOSIAL BUDAYA
PADA PERMUKIMAN LAHAN BASAH TEPIAN SUNGAI MUSI,
PALEMBANG**



Oleh

Dr. MAYA FITRI OKTARINI, S.T., M.T.

NIP. 19751005 200812 2002

Dr. Ir. TUTUR LUSETYOWATI, M.T.

NIP. 19650925199102001

Dr. WIENTY TRIYULY, S.T., M.T.

NIP. 197705282001122002

Penelitian/publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021. SP DIP A-023.17.2.677515/2022,
tanggal 13 Desember 2021. Sesuai dengan SK Rektor Nomor:
0017/UN9.3.1/SK.LP2M.PT /2022 tanggal 15 Juni 2022

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF

1. Judul Penelitian : Penataan Ruang Terbuka Publik Dengan Pendekatan Konteks Lanskap Dan Sosial Budaya Pada Permukiman Lahan Basah Tepian Sungai Musi, Palembang
2. Bidang Penelitian : Sosial Humaniora
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.
b. Jenis Kelamin : perempuan
c. NIDN/NIDK : 0005107505
d. Pangkat dan Golongan : Penata
e. Pendidikan Terakhir : S3
f. Jabatan Fungsional : Lektor
g. Fakultas/Jurusan/Prodi : Teknik/ Teknik Sipil/ Teknik Arsitektur
h. Alamat/Kantor : Jl Palembang- Prabumulih km 35 Indralaya, Ogan Ilir
i. Telepon/Faks :
j. Alamat Rumah : Jl. Kancil Putih no 168 Palembang
k. Telepon/HP/Faks/E-mail : 081367616761
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2
- a. Nama Anggota 1 : Dr. Ir. Tutur Lusetyowati, M.T.
NIDN/NIDK : 0025096502/ 19650925 199102 2 001
- b. Nama Anggota 2 : Dr. Wienty Triyuly, ST., MT
NIDN/NIDK : 0028057702/ 19770528200112200
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 tahun
6. Jumlah Dana yang Diajukan : 42.000.000
7. Target Luaran TKT : 5 (lima)
8. Nama, NIM dan Jurusan/Program Studi/BKU Mahasiswa yang Terlibat
1. Rizka Alaily Fauzia/03061181823079/Teknik Sipil dan Perencanaan/Teknik Arsitektur
 2. Masayu Rizki Atiyah Safitri/ 0306131823049/Teknik Sipil dan Perencanaan /Teknik Arsitektur
 3. Putri Syaharani/ 030612823028/Teknik Sipil dan Perencanaan/ Teknik Arsitektur



Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik

Prof. Dr. H. Joni Arliansyah, M.T.
NIP. 196706151995121002

Inderalaya, 23 November 2022
Ketua Pelaksana,

Maya Fitri
Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.
NIDN. 0005107505

Mengetahui, Ketua LPPM UNSRI

Samsuryadi, S.Si., M. Kom., Ph.D.
NIP 197102041997021003

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| DAFTAR ISI..... | iii |
| IDENTITAS PENELITI..... | v |
| RINGKASAN..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| I.1 Latar Belakang..... | 1 |
| I.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| I.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| I.4 Urgensi Penelitian..... | 5 |
| I.5 Spesifikasi khusus terkait dengan skema..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| II.1 Peta Jalan Penelitian..... | 7 |
| II.2 Penyediaan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Permukiman..... | 8 |
| II.3 Konteks Geografis Lahan Permukiman Tepian Sungai Musi, Palembang..... | 9 |
| II.4 Kondisi Sosial Budaya: Karakter Masyarakat Tepian Sungai..... | 13 |
| II.5 Penataan Ruang Terbuka Tepian Sungai..... | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 16 |
| III.1 Alur Kegiatan Penelitian..... | 16 |
| III.2 Pembagian Tugas Tim Peneliti..... | 18 |
| BAB IV HASIL ANALISIS DAN DISKUSI..... | 19 |
| IV.1 Bentuk Ruang Terbuka..... | 19 |
| IV.2 Fasilitas pada Ruang Terbuka..... | 26 |

| | |
|---|----|
| IV.3 Aktivitas Warga pada Ruang Terbuka | 28 |
| 1. Kawasan Seberang Ulu | 28 |
| 2. Kawasan Seberang Ilir | 31 |
| BAB V KESIMPULAN | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA | 36 |
| WAWANCARA RUANG TERBUKA | 41 |
| OBSERVASI RUANG TERBUKA | 49 |
| JADWAL KEGIATAN DAN TEMPAT RISET..... | 57 |
| LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN | 58 |
| SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT..... | 61 |
| BIODATA TIM PENELITIAN..... | 62 |

IDENTITAS PENELITI

Ketua:

| | | |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T. |
| 2 | Jenis kelamin | Perempuan |
| 3 | Jabatan Fungsional | Lektor |
| 4 | NIP / NIK/ Identitas lainnya | 197510052008122002 |
| 5 | NIDN | 0005107505 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Palembang, 5 oktober 1975 |
| 7 | E-mail | mayafitrioktarini@ft.unsri.ac.id |
| 8 | Nomor Telepon/HP | 081367616761 |
| 9 | Alamat Kantor | Jl Palembang Prabumulih km 35 Ogan Ilir |
| 10 | Nomor Telepon/Fax | Phone: 0711-58069 - Faximile: 0711-580664 |
| 11 | Alamat Rumah | Jl kancil Putih no 168 Palembang |

Anggota 1

| | | |
|---|------------------------------|--|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | : Dr. Ir. Tuter Lusetyowati, MT. |
| 2 | Jenis kelamin | Perempuan |
| 3 | Jabatan Fungsional | Lektor (III/c) |
| 4 | NIP / NIK/ Identitas lainnya | 19650925 199102 2 001 |
| 5 | NIDN | 0025096502 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Temanggung / 25 September 1965 |
| 7 | E-mail | tuturlusetyowati@ft.unsri.ac.id |
| 8 | Nomor Telepon/HP | +62 813-6770-6455 |

| | | |
|----|-------------------|---|
| 9 | Alamat Kantor | Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km. 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan - 30662. |
| 10 | Nomor Telepon/Fax | Phone: 0711-58069 - Faximile: 0711-580664 |
| 11 | Alamat Rumah | Perumahan Bukit Naskah Indah B-3 Jalan Naskah 2 Palembang |

Anggota 2

| | | |
|-----|------------------------------|---|
| 1. | Nama Lengkap (dengan gelar) | Wienty Triyuly, ST., MT. |
| 2. | Jenis kelamin | Perempuan |
| 3. | Jabatan Fungsional | Lektor Kepala |
| 4. | NIP / NIK/ Identitas lainnya | 197705282001122002 |
| 5. | NIDN | 0028057702 |
| 6. | Tempat dan Tanggal Lahir | Palembang, 28 Mei 1977 |
| 7. | E-mail | wientytriyuly@ft.unsri.ac.id |
| 8. | Nomor Telepon/HP | 08127378077 |
| 9. | Alamat Kantor | Jl. Palembang-Prabumulih KM. 32, Inderalaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. |
| 10. | Nomor Telepon/Fax | 0711-580283 |
| 11 | Alamat Rumah | Jalan Rudus Lorong Bening Sari No. 157 RT. 10 RW. 03 Kel. Dua puluh Ilir Dua Kec. Kemuning Palembang. |

RINGKASAN

Penataan Ruang Terbuka Publik Dengan Pendekatan Konteks Lanskap Dan Sosial Budaya Pada Permukiman Lahan Basah Tepian Sungai Musi, Palembang

Penelitian ini bertujuan mencari solusi bagi pengembangan ruang terbuka pada permukiman tepian sungai dengan mengangkat potensi dari kondisi sosial budaya dan geografis kawasan. Penyediaan fasilitas umum dalam permukiman padat di tepian sungai perlu mengoptimalkan ketersediaan lahan terbuka, memanfaatkan kondisi geografis lahan, dan mewedahi kebutuhan warga setempat. Potensi lahan yang terdapat pada kawasan berupa lahan basah, rawa pasang surut, dan tepian sungai. Pandangan bahwa lahan basah adalah lahan marjinal seringkali menepikan potensi pengembangannya. Kawasan permukiman tepian sungai memiliki keistimewaan geografis. Tepian sungai merupakan potensi ruang terbuka alami yang luas. Pengembangan ruang terbuka tersebut akan mengangkat citra kota sungai. Penataan bukan hanya menghasilkan ruang terbuka sebagai fasilitas umum permukiman, tetapi juga akan merevitalisasi fisik dan ekonomi permukiman, bahkan lebih jauh dapat menciptakan nilai jual wisata Palembang sebagai kota air. Penelitian ini juga mengambil data dari seluruh permukiman di kedua sisi kawasan kota yang terbelah sungai. Penelitian menggunakan analisis statistik untuk mengolah data kondisi fisik dan sosial budaya warga pemukim. Hasil analisis akan melengkapi gambaran permasalahan dan kebutuhan masyarakat dari setiap lokasi permukiman. Hasil analisis menjadi rumusan bagi potensi dan rekomendasi pengembangan ruang terbuka yang terkait dengan spasialnya.

Kata Kunci: Ruang Terbuka, Permukiman Tepian Sungai, dan Lahan Basah

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan mencari solusi bagi pengembangan ruang terbuka pada permukiman tepian sungai dengan mengangkat potensi dari kondisi sosial budaya dan geografisnya yang unik. Permukiman tepian sungai telah berkembang menjadi padat karena penambahan penduduk. Pertambahan penduduk juga menyebabkan kawasan padat oleh bangunan hunian. Kebutuhan lahan pembangunan hunian menjadi penyebab alih fungsi lahan terbuka. Padahal, pertambahan penduduk meningkatkan kebutuhan akan fasilitas umum, termasuk ruang terbuka. Pada permukiman padat tepian sungai maka pengembangan ruang terbuka tersebut menjadi permasalahan tersendiri.

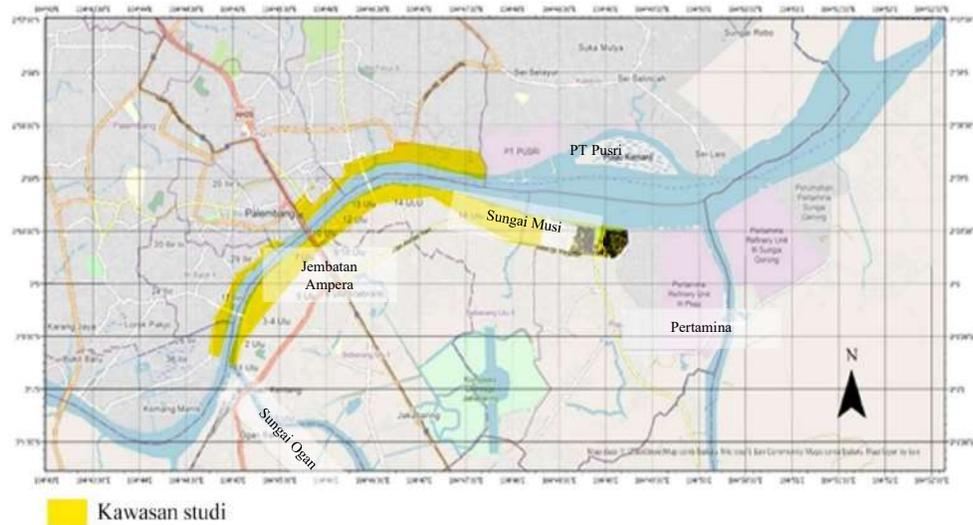
Kota Palembang sendiri berusaha mempertahankan keseimbangan ruang terbuka untuk memenuhi proporsi ideal yang disyaratkan pemerintah, yaitu sekitar 30% dari seluruh luas lahan kota. Persyaratan penyediaan ruang terbuka pada setiap pengembangan permukiman menjadi salah satu cara yang ditempuh oleh pemerintah untuk mempertahankan proporsi luas terbuka terbuka. Strategi ini sulit dilakukan pada permukiman yang telah berkembang padat. Penataan perlu menyesuaikan dengan ketersediaan lahan terbuka, memanfaatkan kondisi geografis lahan dan mendeteksi kebutuhan warga setempat (Jafrin and Beza 2018).

Sesuai dengan kondisi geografis permukiman tepian sungai, potensi lahan terbuka tersebut berupa lahan basah, seperti rawa, tepian sungai, dan area resapan. Sudut pandang pemerintah masih menganggap lahan basah sebagai lahan marjinal yang harus direklamasi sebelum digunakan sebagai lahan produktif bagi pembangunan kota. Penelitian bertujuan mengoptimalkan potensi permukiman lahan basah tepian sungai untuk mengembangkan fasilitas ruang terbuka sesuai kondisi geografisnya.

Penelitian akan mengungkap potensi geografis Palembang dengan lahan basah tepian sungai, rawa pasang surut, tepian sungai sebagai ruang terbuka publik kota.

Tepian sungai juga merupakan potensi ruang terbuka alami yang luas, bukan hanya bagi warga pemukiman bahkan warga kota keseluruhan (Dali, Mohammad, and Ibrahim 2011). Potensi ruang terbuka tepian sungai seringkali terhambat oleh kepadatan bangunan yang menutup akses publik ke area tepian sungai. Rawa tepian sungai juga memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan lanskapnya. Pemanfaatan rawa lahan basah selain sebagai ruang terbuka juga memiliki fungsi ekologis yang harus tetap dipertahankan keberadaan dan kondisi fisiknya (Brisson et al. 2020).

Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian Permukiman di Tepian Sungai Musi, Kota Palembang



Kawasan permukiman tepian sungai memiliki keistimewaan geografis. Permukiman tumbuh dan berkembang pada di sepanjang tepian sungai. Lokasi di tepian sungai menghasilkan citra kawasan yang kuat (Akhavan 2011). Bentuk bangunan dan sosial budaya masyarakat yang terbentuk dari hasil adaptasi dengan karakter lanskap tersebut. Sungai adalah ruang terbuka yang tersedia secara alami bagi warga permukiman. Keterikatan dalam aktivitas keseharian dengan sungai menghasilkan kebutuhan akan ruang terbukanya yang mengakomodasi kebutuhan mereka tersebut. Aktivitas sosial budaya warga yang berinteraksi dengan sungai serta kondisi geografis dari lahan pasang surut memperkuat karakter kawasan tepian sungai (Hagihara, Hagihara, and Kawano 2016).

Penelitian ini juga mengambil data dari kedua sisi kawasan kota yang terbelah sungai (lihat Gambar 1). Penelitian menggunakan analisis sistem informasi geospasial untuk mendata kondisi fisik dan preferensi warga pemukim. Penelitian ini dimulai dengan menganalisis ketersediaan luasan ruang terbuka pada permukiman di sepanjang tepian sungai. Analisis dilakukan dengan survei lapangan yang dilanjutkan dengan analisis spasial dengan sistem informasi geografis. Data yang dikumpulkan menyangkut jenis ruang terbuka yang terbagi umum dalam ruang terbuka formal dan informal. Untuk itu, ruang terbuka yang diamati bukan hanya area yang secara formal merupakan lahan yang dibangun sebagai ruang terbuka, tetapi juga mencakup semua area yang tidak dibatasi secara formal atau memiliki status penguasaan tanah yang tidak pasti. Area-area tersebut termasuk semua lahan terbuka yang cukup luas dan belum dibangun, sempadan tepian sungai, dan lorong atau jalur sirkulasi warga. Semua area terbuka yang menampung kegiatan komunal warga yang dikenali dengan keramaian pengguna atau dihargai karena kehijauannya, pemandangan, serta keunikannya. Penelitian ini akan fokus pada mengungkap potensi dan tantangan dalam klasifikasi ruang terbuka pada permukiman pada penduduk.

Penelitian akan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengolah data fisik dalam dimensi yang diintegrasikan dengan data aspirasi dan tanggapan warga permukiman terhadap perencanaan proyek penataan. Sistem Informasi Geografis adalah teknologi yang semakin populer dalam penelitian terapan dalam ilmu lingkungan fisik. SIG dapat digunakan untuk mendapat data dalam skala massif sebagai alat penelitian partisipatif untuk memetakan kondisi bahkan hingga persepsi manusia terhadap ruang kota (Stessens et al. 2017). SIG menjadi pendekatan baru untuk analisis ruang terbuka di lingkungan permukiman untuk memetakan indikator kualitatif dari pengamatan peneliti dan persepsi warga. Metodologi pemetaannya SIG merekam status kualitatif, menganalisis distribusi spasialnya dan memprioritaskan ketentuan pertimbangan perencanaan bagi ruang terbuka. Fungsi dari ruang terbuka yang bukan hanya menyangkut serapan polutan di udara, tetapi juga nilai-nilai keragaman budaya manusia dapat diolah sebagai data bagi analisis geospasial (Pietrzyk-Kaszyńska, Czepkiewicz, and Kronenberg

2017). Analisis SIG telah sering digunakan untuk membantu memberikan gambaran umum bagi perencana kota dalam mengambil keputusan (Gupta et al. 2016) (La Rosa 2014). Pendekatan tersebut mendefinisikan kualitas kualitatif dan menyiapkan kerangka kuantitatif sebagai dasar pengambilan data kuesioner dan pemodelan kualitas ruang terbuka dari sudut pandang pengguna (Biernacka and Kronenberg 2019). Data spasial dapat dilengkapi bersama hasil analisis statistik untuk memberikan pandangan menyeluruh pertimbangan perencanaan dan tata kelola (Lahoti et al. 2019).

Penelitian ini difokuskan pada tiga fitur ruang terbuka yaitu aksesibilitas, ketersediaan, dan ketertarikan. Penelitian ini menggunakan indikator aksesibilitas sebagai salah satu variabel yang dianalisis dalam perencanaan ruang terbuka di permukiman padat penduduk. Salah indikatornya memperhitungkan jumlah orang atau pengguna yang memiliki akses ke ruang terbuka dan jarak pengguna dari lokasi mereka ke ruang terbuka. Fasilitas umum berupa ruang terbuka membutuhkan aksesibilitas spasial. Aksesibilitas spasial adalah salah satu masalah mendasar dari geografi dan transportasi pada khususnya (McArthur 2018). Aksesibilitas yang dirancang terintegrasi dengan infrastruktur membentuk jejaring sosial spasial yang menentukan kualitas suatu lingkungan permukiman. Ruang terbuka yang terakses dengan baik mendekatkan dan membentuk ikatan dalam komunitas (Loukaitou-Sideris and Mukhija 2020). Analisis spasial dengan membantu perencana memastikan tingkat aksesibilitas spasial yang setara untuk fasilitas dan layanan yang berbeda untuk semua warga.

Penelitian ini mencermati indikator-indikator ketertarikan yang menjadi faktor pembentuk ruang terbuka sebagai alat pendukung perencanaan. Penelitian mengamati indikator lain yang menentukan kualitas ruang terbuka. Data yang diolah tersebut dari hasil pengamatan dan persepsi pengguna terdiri dari faktor jenis fasilitas, tingkat kededuhan, vegetasi, dan kualitas estetis lainnya. Wawancara, foto, dan sketsa melengkapi analisis dengan mengungkap kebutuhan, keinginan, dan persepsi warga yang terkait dengan ruang terbuka.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini dapat dinyatakan dalam kalimat sebagai berikut:

Bagaimana fitur aksesibilitas, ketersediaan, dan ketertarikan dianalisis dalam sistem informasi geospasial bagi perencanaan ruang terbuka pada permukiman padat dan kumuh di tepian Sungai Musi, Kota Palembang?

Bagaimana rekomendasi penataan ruang terbuka pada permukiman padat dan kumuh di tepian Sungai Musi di Kota Palembang yang sesuai dengan konteks lanskap dan budaya masyarakat setempat?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan rekomendasi bagi pertimbangan dalam penataan, revitalisasi, dan pengembangan ruang terbuka publik dalam lingkungan permukiman pada lahan basah tepian Sungai Musi, Palembang yang mempertimbangkan konteks lokal baik kondisi geografis lanskap tepian sungai maupun kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

I.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini memperkuat peta jalan (*roadmap*) penelitian Universitas Sriwijaya pada bidang ilmu lingkungan dengan fokus pada penataan kawasan permukiman bantaran sungai. Solusi bagi penataan permukiman kumuh di tepian sungai di Kota Palembang belum terselesaikan dengan berbagai program yang telah dilakukan pemerintah, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dengan mengeksplorasi solusi pembangunan yang berbasis riset. Solusi ini diharap bukan hanya sekedar memberikan rekomendasi bagi perencanaan pembangunan kota, bahkan dapat dikembangkan lebih jauh untuk memberikan dampak langsung melalui pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian ini dapat dilanjutkan untuk pengabdian yang memberdayakan masyarakat dalam mengetahui kebutuhan, permasalahan, dan potensi dalam lingkungannya untuk mencari solusi bersama bagi peningkatan kualitas lingkungannya.

Penelitian akan menghasilkan pertimbangan yang menyelesaikan permasalahan penataan Kota Palembang yang seringkali tidak sesuai dengan konteks lokal. Penelitian ini menyoroti potensi lahan basah, rawa, dan tepian sungai sebagai potensi bagi ruang terbuka bagi Kota Palembang. Jenis lahan masih dianggap lahan ‘terbuang’, padahal merupakan aset berharga bagi pengembangan ruang terbuka untuk kota tepian sungai.

I.5 Spesifikasi khusus terkait dengan skema

Penelitian mendata keseluruhan permukiman tepian Sungai Musi yang ada di Kota Palembang dengan area sekitar 8,57 km². Data penelitian ini akan menjadi bank data yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian juga menggunakan pendekatan dari dua sisi, yaitu 1) kondisi fisik ruang terbuka, dan 2) kondisi sosial budaya.

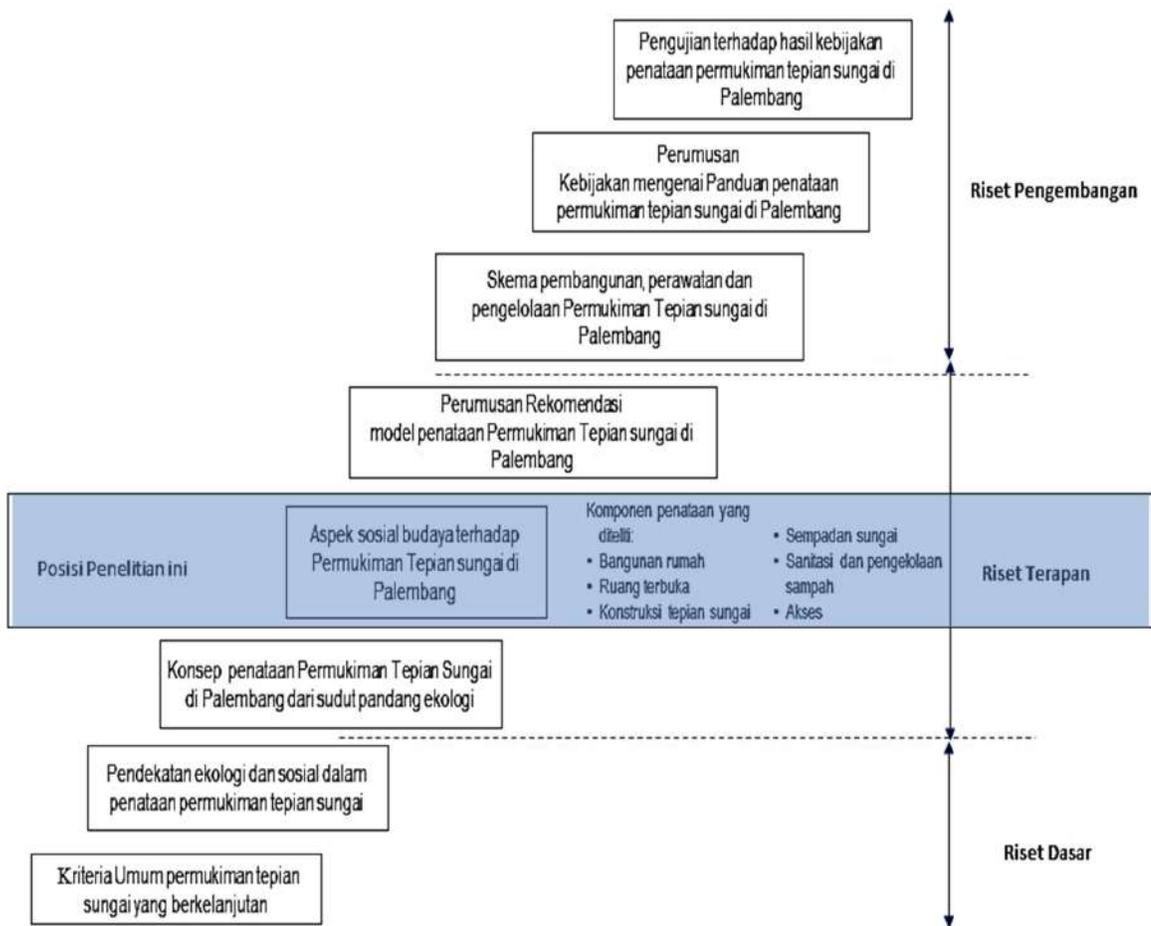
Penelitian menggunakan metode penelitian dengan sistem analisis geospasial yang diolah melalui aplikasi peta geospasial yang selalu terupdate dan diuji ulang melalui survei lapangan. Data bangunan dan ruang terbuka akan didigitasi satu persatu.

Penelitian mengkombinasikan data fisik dan sosial dalam merumuskan rekomendasi yang pengolahan data dan analisisnya terintegrasi dalam satu proyek penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Peta Jalan Penelitian

Penelitian ini bertujuan jangka panjang untuk merumuskan panduan pembangunan permukiman tepian sungai yang berkelanjutan tidak hanya secara ekosistem tetapi tetap juga dapat mawadahi kebutuhan pemukim di kawasan urban.



Gambar 2 Posisi Penelitian pada Peta Jalan

II.2 Penyediaan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Permukiman

Pada ranah penataan kawasan kota dikenal beberapa istilah yang terkait ruang terbuka, yaitu ruang terbuka hijau, ruang terbuka dan ruang terbuka publik. Ruang terbuka mencakup semua ruang di luar bangunan. Tidak semua ruang terbuka adalah ruang hijau ataupun menjadi ruang publik. Pekarangan rumah atau halaman bangunan, ataupun area parkir tergolong dalam ruang terbuka. Jika ruang terbuka tidak diperkeras dan terdapat tanaman yang cukup rindang maka dapat dikategorikan ruang terbuka hijau. Tujuannya untuk menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air. Ruang terbuka hijau juga ditujukan untuk menciptakan aspek penataan perkotaan yang seimbang antara lingkungan alam dan lingkungan terbangun. Ruang terbuka hijau dibangun untuk kegunaan yang berkepentingan masyarakat perkotaan tersebut. Selain itu, ruang terbuka dapat meningkatkan keserasian antar elemen keras dan lunak di lingkungan perkotaan. Proporsi luasan ruang terbuka hijau dalam pedoman penyediaan dan pemanfaatan kawasan perkotaan oleh direktorat jenderal penataan ruang departemen pekerjaan umum dipersyaratkan untuk direncanakan sebesar 30% dari luas wilayah kota itu.

Penelitian ini menyoroti ruang terbuka publik. Berbeda dengan ruang terbuka hijau maka pada ruang terbuka publik terdapat kegiatan sosial dan umum. Kegiatan pada ruang terbuka ini menyangkut kehidupan sosial warga dalam suatu lingkungan kawasan tertentu. Ruang terbuka publik adalah ruang tempat kegiatan sosial dan kegiatan komunitas berlangsung (Koohsari et al. 2015). Ruang seperti ini biasanya digunakan secara bersama oleh suatu kelompok orang (*communal life*) yang terlingkup dalam satu ikatan, baik lingkup area atau kegiatan tertentu. Pada ruang terbuka publik mewadahi keseimbangan bagi kegiatan publik dan privat yang dilakukan di ruang publik.

Terdapat beberapa tipe ruang terbuka publik berdasar karakter kegiatannya. Lapangan, plaza, taman peringatan adalah bentuk taman kota yang sering ditemui. Taman tengah kota seperti plaza berlokasi di pusat kota dan melayani dalam skala lingkup kota. Taman peringatan dibangun sebagai tempat untuk memperingati seseorang atau peristiwa penting bersejarah bagi warga kota, baik lingkup lokal

maupun nasional. Selain itu terdapat tipe ruang terbuka publik yang lain dan lebih interaktif seperti, pasar kalangan, jalan, dan taman bermain. Pasar kalangan bersifat temporer dan dilakukan pada ruang terbuka tanpa penutup atap. Kegiatan jual belinya diadakan dilakukan berkala dengan mengejar even-even keramaian saat liburan. Sedang taman bermain memberikan wadah bagi anak-anak untuk bermain pada ruang terbuka. Fasilitas ini penting pada lingkungan hunian (Prominski et al. 2017).

Dua tipe ruang terbuka publik lainnya adalah ruang terbuka komunal dan tepian air. Kedua tipe terakhir ini masih jarang ditata. Biasanya terbentuk secara spontan tanpa perencanaan. Ruang terbuka ini tersedia secara alami di sepanjang tepian air. Bentuknya linear dengan lanskap alami yang memberikan pandangan lepas yang lapang (Stevens 2012). Penataan bagi sepanjang tepian air dapat dilengkapi dengan taman untuk membuka akses bagi publik ke tepian sungai. Sungai adalah lanskap yang menarik menyajikan pemandangan perairan di antara daratan yang menjadi lingkungan hidup di kawasan perkotaan. Kegiatan pada tepian sungai bisa sangat interaktif melibatkan warga kotanya (Liang 2011).

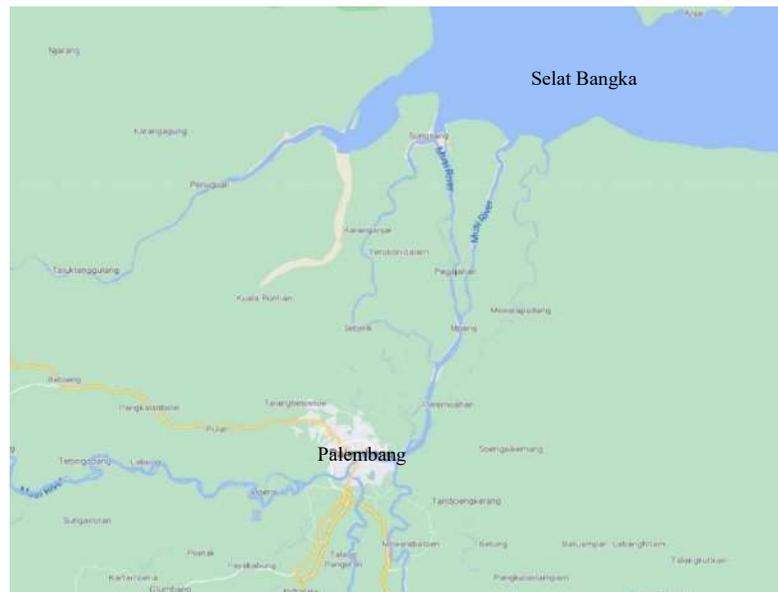
Sungai Musi adalah ruang terbuka alami yang sangat potensial bagi penyediaan fasilitas sosial permukiman di Kota Palembang. Permukiman yang berdiri di sepanjang sungai membutuhkan ruang komunal bagi warganya. Sebagian besar ruang tepian sungai ini belum tertata. Lahan tergenang seringkali menjadi alasan sulitnya pengembangan ruang terbuka. Teori pembangunan kota yang berorientasi pada daratan kering seringkali melupakan karakter kota dan potensi dari karakter tersebut.

II.3 Konteks Geografis Lahan Permukiman Tepian Sungai Musi, Palembang

Pada kawasan permukiman tepian sungai, sungai menunjukkan keberadaan sungai sangat kuat mendominasi karakter kawasan pada skala makro dan mikro. Walaupun seiring perkembangannya terjadi penurunan pengaruh sungai dalam kehidupan warga, hingga saat ini karakter budaya telah membentuk aktivitas

warga yang terkait dengan tepian sungai (Fitri and Triyadi 2015).

Karakter Kota Palembang sangat melekat erat dengan kawasan tepian sungainya. Kota terbentuk oleh jenis sungai yang membentuk pola permukiman dan menjadi jaringan antar wilayah. Tidak hanya itu, sungai juga menentukan fungsi kawasan dan bangunan menjadi aksesibilitas bagi pembentukan lapisan bangunan-bangunan di sepanjang sisinya (Mentayani 2016). Lokasi Kota Palembang berada pada hilir Sungai Musi yang bermuara ke Selat Bangka dan di antara muara dua sungai besar. Lokasinya sangat strategis bagi perdagangan melalui jalur sungai dan dekat dengan jalur perdagangan laut. Posisinya yang strategis pertemuan jalur sungai besar dan dilindungi oleh selat yang membentengi pengaruh lautan samudra lepas.



Gambar 3 Lokasi Kota Palembang

Arus pada hilir sungai yang lebar seperti ini tenang dan dipenuhi dengan sedimentasi. Kontur tepian tepian sungai sangat landai sehingga batas tepian sulit ditentukan dan sangat tergantung pada volume sedimentasi yang selalu berubah. Di sisi lain, kelandaian menurunkan tingkat abrasi dan erosi. Arus tenang pada badan sungai yang lebar menghasilkan kenaikan volume air yang tersebar secara merata meluap pelan dan meluas pada kedua sisinya. Lahan tepian sungai

memiliki level air yang tinggi dengan perubahan terkait pasang surut yang terhubung langsung dengan ekosistem perairan.

Pada skala mikro, karakter kawasan Kota Palembang terbentuk oleh pola hunian, tipologi bangunan, fungsi bangunan, material dan konstruksi, orientasi bangunan, hubungan jalan dan jembatan. Karakter kota yang menyiratkan pengaruh sungai dalam pembentukannya. Hunian dengan pondasi panggung dan apung dengan orientasi ke arah sungai. Sepanjang tepian sungai berjajar bangunan yang mendekati ke badan sungai. Terdapat dermaga perahu menempel pada teras rumah yang menghadap ke sungai. Perahu ukuran sedang dan kecil menjadi alternatif sarana transportasi bagi kawasan tepian air. Perahu kecil menjadi sarana transportasi yang lebih efektif dan cepat untuk menyeberang ataupun menjangkau kawasan permukiman tepian sungai (Oktarini 2019b). Rumah-rumah menggunakan material kayu dan bambu yang tahan terhadap pasang surut air. Jenis kayu dan bambu yang awet dalam kondisi basah kering secara bergantian digunakan untuk pembangunan pondasi bangunan. Material ini juga mudah diapungkan untuk dihanyutkan di aliran sungai untuk pengangkutan ke lokasi pembangunan (Oktarini 2019a).

Saat ini, perubahan orientasi pembangunan ke arah daratan maka pengembangan pembangunan tepian sungai kurang mendapat perhatian pemerintah. Hampir semua kawasan tepian sungai menjadi kawasan kumuh. Permukiman di tepian sungai yang dahulu adalah pusat dari ekonomi dan sosial kota terbengkalai dan berubah menjadi area marjinal perkotaan. Kawasan mengalami degradasi, baik secara fisik dan vitalitas ekonomi maupun sosialnya. Warga asli mengalami kemunduran ekonomi dan pendatang yang datang hanya memanfaatkan lokasi hunian strategis yang murah (Vollmer et al. 2016).

Permukiman tepian sungai tetap berkembang semakin padat oleh bangunan dan jumlah pemukim. Sebaliknya, pengembangan infrastruktur tidak lagi mampu mengimbangi kecepatan perkembangan kawasan. Pembangunan pada kawasan mengalami kesulitan mengadaptasi teknologi pembangunan yang beralih ke teknologi untuk lahan kering, sempitnya jalur yang tersedia untuk pembangunan

infrastruktur jaringan pelayanan kota. Demikian juga dengan, sarana ruang terbuka yang semakin sempit dan hanya mengandalkan lahan yang belum terbangun. Tidak tersedia lahan bagi pembangunan ruang terbuka publik dalam jangka panjang.



Gambar 4 Kondisi Ruang Terbuka di Lokasi Studi

Sebagian besar pemukiman di tepian sungai memiliki masalah dengan infrastruktur yang tidak lengkap. Kawasan ini berkembang sangat cepat bukan karena perbaikan infrastrukturnya lengkap, tetapi karena berada pada pusat kota, ketersediaan sumber air, dan lahan yang murah. Jumlah bangunan bertambah dan berkembang organik, tanpa perencanaan, dan cenderung menjadi kumuh. Pembangunan yang tidak terencana mempersulit pembangunan fasilitas dan infrastruktur sesuai kebutuhan warga pemukim.

Lahan kawasan permukiman berupa lahan basah yang tergenang oleh banjir pasang surut dengan struktur tanah yang labil. Kondisi alami lahan yang selalu basah oleh pasang surut air masih dianggap lahan marjinal. Lahan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai lahan terbuka publik yang sesuai

dengan kebutuhan warga permukiman tepian sungai (Prayitno 2018).

II.4 Kondisi Sosial Budaya: Karakter Masyarakat Tepian Sungai

Masyarakat tepian sungai bergantung pada sungai. Kebergantungan tersebut menciptakan ikatan yang menjamin keberlanjutan ekosistem sungai dan penyediaan kebutuhan masyarakat. Sungai merupakan penyedia kebutuhan keseharian masyarakat di tepian sungai. Sungai berfungsi sebagai sumber air, ruang terbuka, jalur transportasi, dan berbagai kebutuhan sehari-hari lainnya. Ruang terbuka tepian sungai membutuhkan penataan tersendiri untuk mewadahi kebutuhan dan aktivitas khas masyarakat tepian sungai. Kegiatan masyarakat pada tepian sungai menjadi bagian kehidupan dan membentuk ikatan dengan tempat (Fitri and Triyadi 2015).

Ruang terbuka publik tepian sungai memiliki karakteristik ruang, aktivitas pengguna yang perlu didukung dengan sarana dan fasilitas yang sesuai. Kinerja ruang dipengaruhi oleh aspek konektivitas dari segi kualitas visual, pola pergerakan, dan aktivitas. Ruang terbuka dalam permukiman kampung, variasi keragaman bentuk dan aktivitas mempengaruhi kinerja ruang tersebut. Selain itu, pada kasus kota tepian sungai maka kualitas ruang terbuka akan membentuk citra kota (Ara and Rashid 2017).

Kualitas ruang kota mengekspresikan kehidupannya yang diwadahnya. Ruang publik memiliki bentuk ruang yang bermakna, menanamkan pengalaman, dan mewadahi beragam kegiatan, sosial ekonomi budaya masyarakat. Ikatan sosial, antar warga dan kegiatan komunal terjalin erat pada perkampungan. Kedua faktor tersebut menjadi hal positif yang menambah kenyamanan bermukim bagi warga. Oleh karena itu, ruang terbuka menjadi sarana yang paling dibutuhkan warga untuk mewadahi kegiatan komunal (Marcotullio 2007).

II.5 Penataan Ruang Terbuka Tepian Sungai



Gambar 5 Pengembangan Ruang Terbuka di Lahan Basah
(Sumber: dezeen.com dan landezine.com)

Kesadaran akan fungsi ekologis dari lahan basah tergenang telah menggerakkan konservasi dan pemanfaatan lahan ini pada banyak negara di dunia. Cina menjadi negara yang paling progresif dalam pemanfaatan dan pengolahan lahan ini (lihat Gambar II.3). Penataannya mengeksplorasi keistimewaan lahan dalam memberikan jenis lanskap dan vegetasi dengan fungsi vital bagi kelestarian ekosistem kota. Kawasan tidak hanya berfungsi bagi ruang komunal, tetapi juga

rekreatif, dan ekologis (Wang et al. 2012). Kawasan dapat tetap berfungsi sebagai kawasan antara yang menjadi wadah penyaringan air, penjernihan dan habitat alami bagi pangan dan perikanan di kawasan perkotaan (Li and Gao 2016).

Penataan permukiman tepian sungai membutuhkan perubahan dalam paradigma pembangunan. Penataan harus mengembalikan konteks lokal sebagai hakikat yang menjadi jati diri untuk membentuk keunikan kawasan. Penataan dengan pendekatan bagi revitalisasi kawasan tepian sungai, yang sebelumnya dianggap radikal karena mengambil sudut pandang aspek teknis yang berakar dari tradisi serta konteks geografis lokal, telah diterapkan. Pendekatan pembangunan tersebut telah menjadi pengetahuan tradisional masyarakat pemukim.

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Alur Kegiatan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan umum, yaitu persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data.

Data yang dikumpulkan menyangkut 3 fitur perencanaan ruang terbuka yang

1. Aksesibilitas : luasan, jumlah, jenis penggunaan, serta jenis dan intensitas pengguna.
2. Ketersediaan : Luas ruang terbuka, jumlah, kondisi, dan jenis fasilitas
3. Ketertarikan : Kondisi fisik (genangan, aliran, bau, sampah) dan tata vegetasi.

Kaitan dari ketiga fitur tersebut dengan pendekatan konteks lanskap dan sosial budaya dapat dikelompok sebagai berikut:

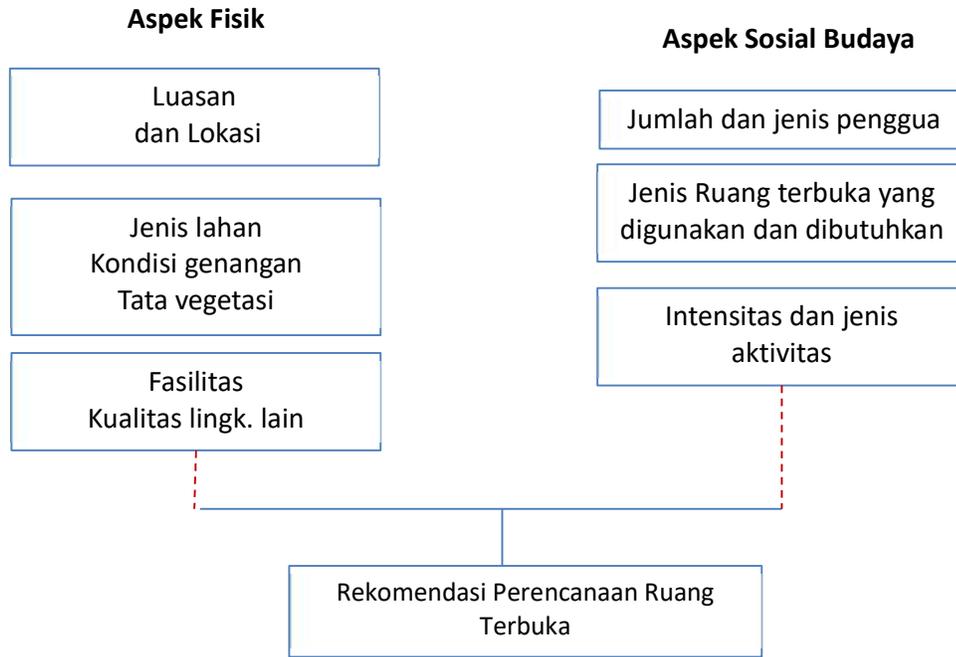
| Konteks lanskap | Konteks sosial budaya |
|---|--|
| Luasan Lokasi dan keterkaitannya dengan tepian air Jenis lahan ruang terbuka Kondisi Fasilitas Kondisi fisik (genangan, aliran, bau, sampah) Tata vegetasi | Jumlah dan Jenis pengguna Jenis Ruang terbuka informal dan formal Intensitas dan jenis aktivitas warga |

Pengambilan data survei terbagi atas observasi fisik bangunan dan wawancara dengan kuisioner pada responden.

- Observasi mendata semua bangunan dari tepian sungai yang dibatasi antara tepian sungai dan jalan (lihat Gambar I-1).
- Wawancara: dipilih random pada kawasan survei pada penghuni rumah.

Responden dipilih berdasarkan kelompok umur dan gender. Pada setiap kelompok

kawasan permukiman akan diambil 75 sampel. Jumlah ini cukup untuk validitas data bagi analisis selanjutnya.



Gambar 6 Alur Penelitian

Selain analisis geospasial, data hasil diolah dengan menggunakan analisis statistik, baik korespondensi, anova, regresi, dan klustering. Analisis Sistem Informasi Geospasial (SIG) menggunakan aplikasi ARGIS yang akan memperlihatkan gambaran spasial potensi dan permasalahan aksesibilitas dari ruang terbuka pada kawasan. ARGIS digunakan untuk menganalisis spasial yang menampilkan lapisan peta untuk setiap fitur. Setiap lapisan peta yang mewakili setiap fitur perencanaan. Nilai kuantitatif dan kualitatif dimasukkan sebagai *attributte utility* dari setiap fitur perencanaan. Analisis geospasial akan mengungkap permasalahan dan potensi dari setiap area dalam bentuk peta spasial.

Kedua hasil analisis, baik spasial maupun statistik, akan melengkapi gambaran permasalahan dan kebutuhan masyarakat dari setiap lokasi permukiman. Hasil analisis menjadi rumusan bagi potensi dan rekomendasi pengembangan ruang terbuka yang terkait dengan spasialnya.

III.2 Pembagian Tugas Tim Peneliti

Pembagian tugas antara ketiga anggota tim peneliti adalah sebagai berikut:

Ketua tim merancang penelitian dari tahap sebelum pengambilan data lapangan hingga ke pembuatan laporan. Persiapan mengenai proses pengambilan adalah tanggung jawab dari ketua tim yang akan dikerjakan dengan meminta pertimbangan dan masukan dari anggota tim lainnya.

Kedua anggota tim lainnya akan bertanggungjawab saat proses pengambilan dan pengolahan data dari lapangan. Pengolahan data hingga ke proses analisis yang dibantu oleh ahli menjadi tanggung jawab dari anggota tim lainnya sesuai dengan bidang keahliannya. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pembagian Tugas Tim Peneliti

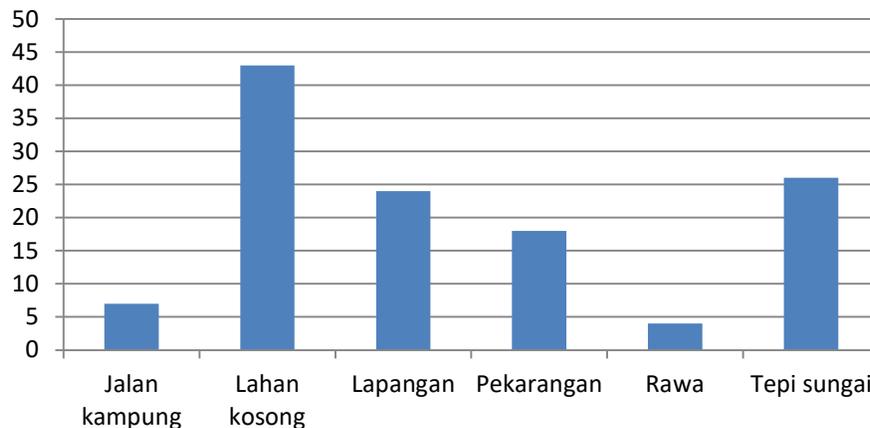
| Instansi Asal | Bidang Ilmu | Waktu (jam/mgg) | Uraian Tugas |
|-------------------|---|-----------------|--|
| Maya F.O./ Ketua | | | |
| Fakultas Teknik | Teknik Arsitektur-perumahan permukiman Kawasan tepian air | 3 jam x 5 hr | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi awal • Merancang wawancara • Membuat kuisisioner • Mengontrol pengumpulan data kuisisioner • Menarik kesimpulan • Membuat laporan • Menjadi penulis utama untuk jurnal • Menjadi penulis pendamping untuk seminar internasional |
| Tutur Lusetyowati | | | |
| Fakultas Teknik | Teknik Arsitektur-Perancangan kota tepian air | 2 jam x 5 hr | <ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol pengumpulan data observasi lapangan • Membuat laporan • Membantu menulis untuk jurnal • Menjadi penulis utama untuk seminar |
| Wienty Triyuli | | | |
| Fakultas Teknik | Teknik Arsitektur-Sain bangunan-kenyamanan termal | 2 jam x 5 hr | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis hasil observasi lapangan • Membuat laporan • Membantu menulis untuk jurnal • Menjadi penulis pendamping untuk seminar |

BAB IV HASIL ANALISIS DAN DISKUSI

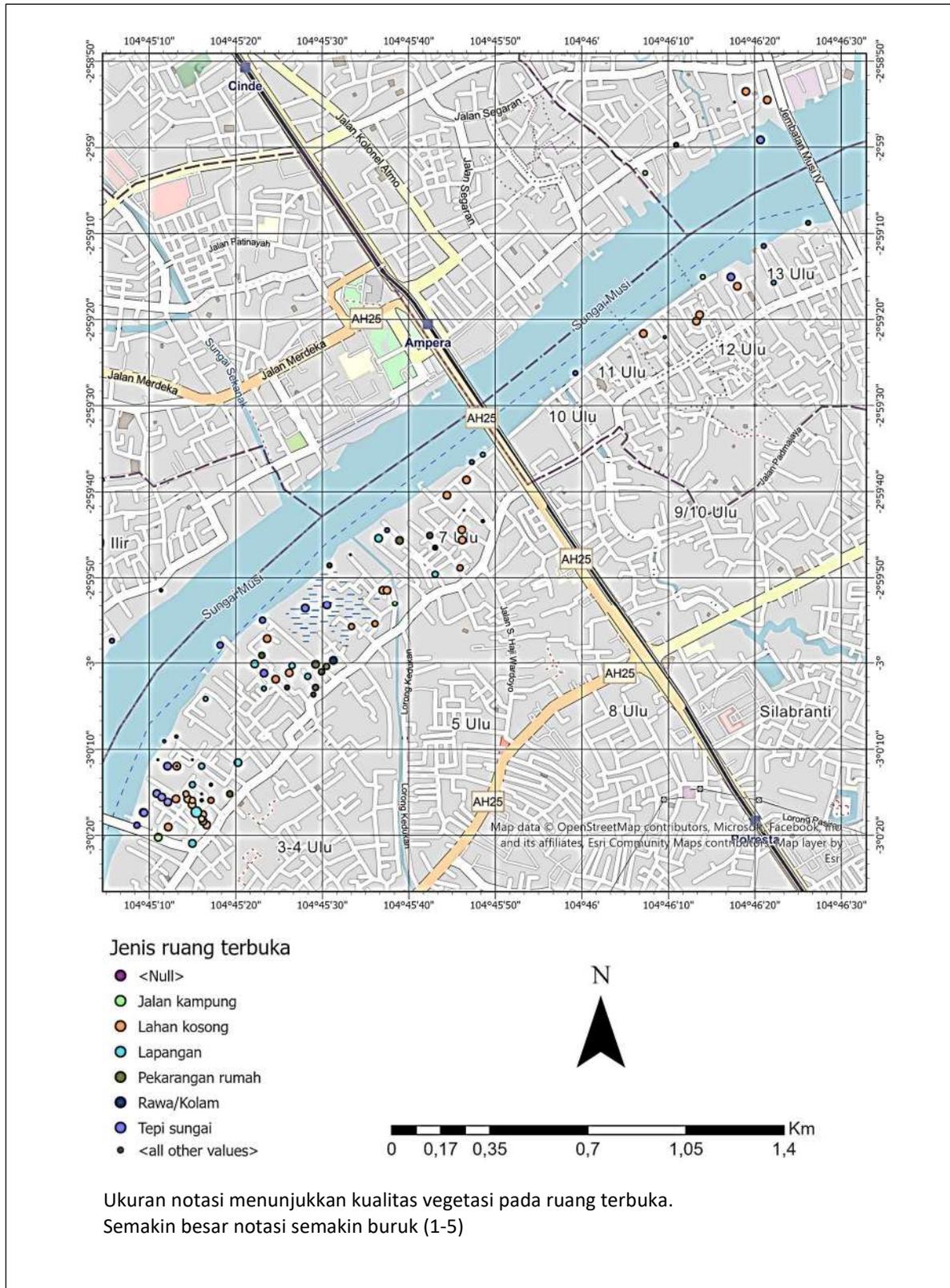
Permukiman tepian sungai kawasan Ulu dan Ilir Kota Palembang menjadi lokasi penelitian. Kedua lokasi studi merupakan kawasan permukiman padat penduduk yang berada di tepian Sungai Musi. Terdapat 101 ruang terbuka di Kawasan Seberang Ulu. Pada Kawasan Seberang Ilir terdapat 25 ruang terbuka dengan fungsi dan kondisi yang bervariasi. Sebagian besar ruang terbentuk secara informal tanpa perencanaan. Tidak semua ruang terbuka memiliki spasial yang jelas. Ruang terbuka yang berbentuk jalan kampung ramai dengan aktivitas warga dalam ruang spasial dengan batasan yang imajiner. Sebaliknya, ruang terbuka berbentuk lahan kosong dan sebagian besar rawa dan kolam hanya berupa ruang fisik tanpa aktivitas.

IV.1 Bentuk Ruang Terbuka

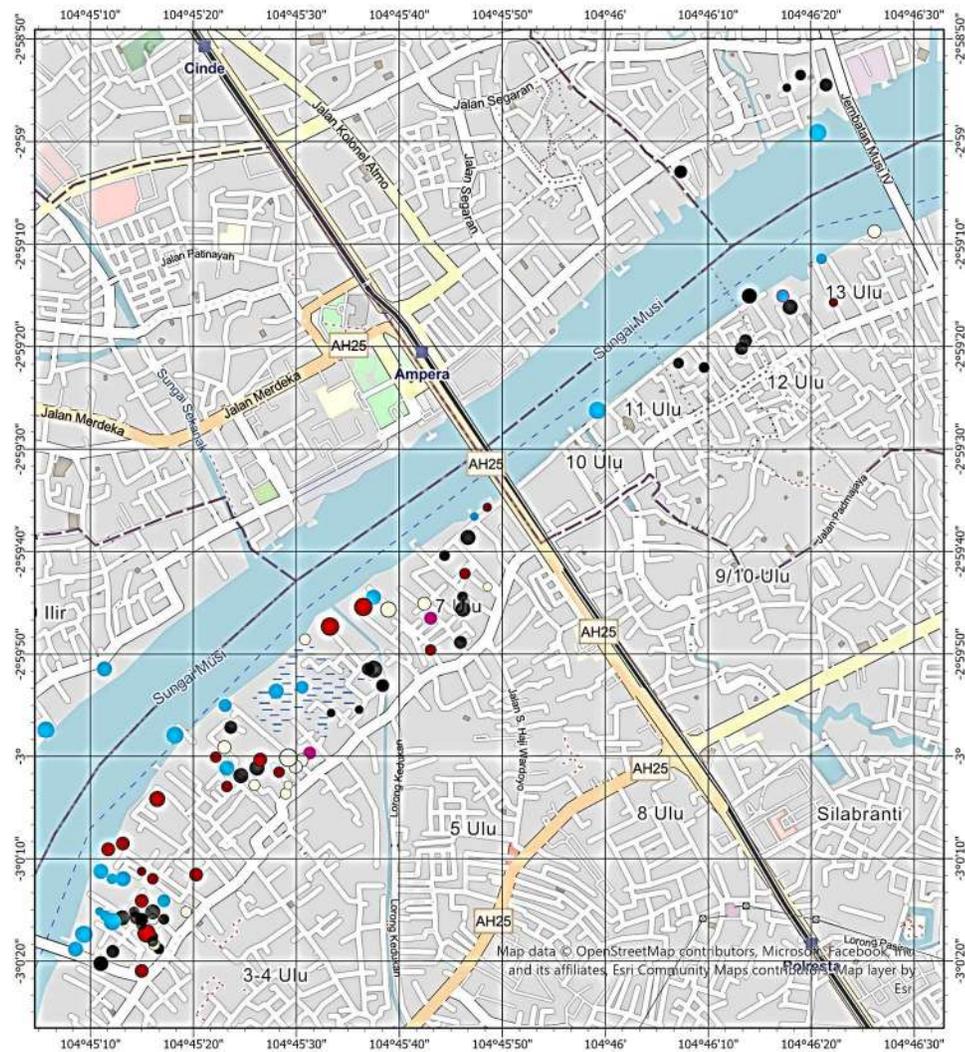
Berdasarkan bentuk spasial fisik dan aktivitas tersebut maka ruang terbuka pada permukiman ini dapat dikelompokkan ke dalam enam kelompok, antara lain; 1) Jalan kampung, 2) Lahan kosong, 3) Lapangan, 4) Pekarangan, 5) Rawa/Kolam dan 6) Tepi sungai.



Gambar 8 Bentuk Ruang Terbuka



Gambar 9 Peta Sebaran Ruang Terbuka berdasarkan Jenisnya dan Kualitas Vegetasi



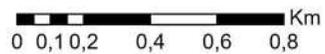
Keterangan Gambar

Jenis ruang terbuka

- Jalan kampung
- Lahan kosong
- Lapangan
- Pekarangan rumah
- Rawa/Kolam
- Tepi sungai

Kualitas Genangan

- 1
- 2,33333
- 3,66667
- 5



Ukuran notasi menunjukkan kualitas genangan pada ruang terbuka. Makin besar makin keruh dan bau.

Gambar 10 Peta Sebaran Ruang Terbuka (RT) berdasarkan Jenis RT dan Kualitas Genangan

1. Jalan Kampung

Beberapa bagian dari jalan kampung digunakan warga sebagai tempat berkumpul. Ruang memanjang menampung banyak kegiatan warga. Jalan juga menjadi tempat bermain anak-anak. Jalan depan rumah juga seringkali difungsikan untuk acara perayaan. Jalan menjadi alternatif ruang terbuka yang ramai dengan beragam kegiatan. Letaknya yang berbatasan langsung di depan rumah rumah warga. Jalan kampung tidak ramai dilalui oleh kendaraan bermotor karena lebarnya yang sempit. Oleh karena itu, jalan memberikan ruang dengan perkerasan yang cukup nyaman untuk beragam aktivitas. Anak-anak bermain, sedangkan warga dewasa duduk dan mengobrol di pekarangan rumah yang berhubungan langsung dengan jalan. Ruang ini berpotensi untuk aktivitas berkumpul yang dapat menampung lebih banyak warga.



Gambar 11 Bentuk Ruang Terbuka di Permukiman Tepian Sungai

2. Lahan Kosong

Lahan kosong adalah lahan milik pribadi yang belum dibangun. Lahan kosong paling banyak ditemukan pada area 30-200 m dari tepian sungai. Luasan lahan terbukanya berkisar antara 100-800 m². Letaknya di antara rumah warga. Lahan kosong ini jarang digunakan warga untuk beraktivitas, karena ukurannya yang relatif sempit dan kondisinya yang tidak terawat.

3. Lapangan

Lapangan terbangun di atas lahan kering, baik dengan lantai atau tanah keras. Lapangan paling banyak terletak pada tepian sungai atau plaza yang dikelilingi rumah suatu keluarga besar. Warga menggunakan lapangan untuk beragam fungsi. Lapangan menjadi tempat hajatan atau acara bersama lainnya. Lapangan juga berfungsi untuk parkir, lapangan olahraga, atau tempat bermain anak-anak.

Lapangan tepian sungai semuanya dibangun dengan mereklamasi lahannya. Lahan basah tergenang dikeringkan dan dilindungi dari genangan dengan turap. Pada ruang terbuka ini jarang ditanam vegetasi. Fasilitas yang hampir selalu tersedia adalah tempat duduk dan lampu penerangan. Sering terlihat warga berkumpul dan beraktivitas pada ruang terbuka jenis ini.

Beberapa lapangan dikelilingi oleh bangunan dengan kondisi cukup tertata. Lapangan layaknya plaza ini dibangun oleh warga dalam satu keluarga besar. Warga kampung kota hidup dalam ikatan kekeluargaan yang erat. Rumah mereka saling berdampingan menghadap ke lapangan bersama. Walau tidak ditata oleh pemerintah, sebagian besar ruang terbuka ini dirawat oleh keluarga tersebut. Ruang terbuka ini dapat diakses dan digunakan untuk keperluan sehari-hari oleh semua warga kampung lainnya.

Pekarangan rumah seringkali berubah fungsi dari ruang pribadi menjadi ruang komunal. Rumah warga yang tidak dibatasi dengan pagar menghasilkan banyak pelataran teras rumah yang digunakan warga untuk bersosialisasi. Warga pada permukiman menggunakannya untuk duduk dan mengobrol dengan tetangganya. Warga menyukai

kegiatan tersebut, terutama pada pekarangan yang cukup luas dan dekat dengan warung barang keperluan sehari-hari, atau jajanan. Ruang ini menjadi ruang yang selalu diramaikan oleh warga yang berkumpul. Pekarangan rumah yang menjadi ruang terbuka lebih sering ditemui pada area permukiman yang dekat dengan jalan utama. Pada area ini ditemui lebih dari 20 pekarangan yang menjadi ruang publik.

5. Rawa

Rawa adalah jenis ruang terbuka pada lahan tergenang. Jika rawa jarang digunakan untuk beraktivitas maka kolam adalah lahan tergenang yang digunakan warga untuk perikanan dan memancing. Rawa dapat ditemukan pada tepian sungai sebagai lahan kosong yang berbatasan langsung dengan sungai. Rawa ditumbuhi oleh banyak vegetasi air. Sebagian besar air genangan pada lahan ini berwarna kecoklatan, berbau terutama bila aliran airnya terhambat.



Gambar 6. Rawa dan Tepian Sungai

6. Tepian Sungai

Ruang terbuka pada kawasan kampung tepian sungai memiliki beragam ukuran yang tersebar merata. Sebagian besar ruang terbuka yang ditemui memiliki ukuran yang cukup memadai untuk aktivitas berkumpul dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang. Ukuran ruang terbuka yang paling banyak ditemui antara 100-400 m², sedangkan sekitar 20 ruang terbuka dengan ukuran yang lebih luas, yaitu antara 401-800 m²

Tabel 1. Ruang Terbuka berdasarkan Jarak dari Tepian Sungai

| No. | Bentuk ruang terbuka | 0-30 m | 31-100 m | 101-200 m | >201 m |
|-----|----------------------|--------|----------|-----------|--------|
| 1. | Jalan kampung | 4 | 3 | 0 | 0 |
| 2. | Lahan kosong | 7 | 18 | 11 | 7 |
| 3. | Lapangan | 8 | 7 | 5 | 4 |
| 4. | Pekarangan | 2 | 4 | 1 | 11 |
| 5. | Rawa/Kolam | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6. | Tepi sungai | 24 | 2 | 0 | 0 |
| | Total | 46 | 35 | 18 | 23 |

Area 31-100 m dari tepian sungai memiliki potensi ruang terbuka dengan ukuran yang sempit, tetapi dalam jumlah dan bentuk yang beragam. Lahan pada area ini sebagian besar tergenang oleh luapan pasang surut air sungai. Sebagian besar ruang terbukanya berupa rawa. Area tepian sungai dapat berupa rawa tidak tertata atau lapangan tepian sungai. Rawa tepian sungai kurang dimanfaatkan sebagai potensi ruang terbuka. Sebagian rawa ini adalah milik perorangan. Rawa ditumbuhi banyak tanaman air liar. Sebagian besar ruang terbuka ditata tanpa tanaman. Tanaman banyak ditemukan tumbuh liar pada lahan terbuka yang tidak aktif, seperti rawa tepian sungai atau pada lahan kosong. Tepian sungai dipenuhi dengan tanaman air liar. Bentang alam yang luas menarik warga untuk duduk memandang ke arah sungai.

Area hingga 30 m dari tepian sungai adalah area sempadan sungai yang seharusnya tidak diperbolehkan untuk dibangun. Area ini memiliki potensi yang sangat luas sebagai ruang terbuka publik. Pada area ini banyak ditemui luas lahan terbuka di atas 800 m². Bentuk ruang terbukanya juga lebih beragam. Seringkali pula, ruang terbuka di tepian sungai

hanya berupa dermaga kecil atau teras rumah yang aktif digunakan warga untuk kegiatan sehari-hari atau hanya untuk duduk dan mengobrol. Sebagian besar lapangan dibangun pada area tepian sungai karena ketersediaan lahan dan potensi lanskap tepian sungai. Dermaga adalah fasilitas yang dibutuhkan warga. Sebagian besar warga masih menggunakan perahu untuk menyeberang. Perahu dagang yang membawa barang juga masih menjadi angkutan untuk menjangkau daerah-daerah lainnya yang dilalui aliran sungai.

Sebagian ruang terbuka tepian sungai telah ditata ulang oleh pemerintah daerah, yaitu disekitar Jembatan Ampera yang telah ditetapkan menjadi ruang terbuka kota. Kawasan tersebut merupakan kawasan perdagangan dan rekreasi. Penataan dilakukan dengan mengkonservasi tata lingkungan dan beberapa bangunan bersejarah. Ruang terbuka pada kawasan ini berupa plaza tepian sungai dengan fasilitas parkir, komersial, dan tempat duduk serta lampu penerangan.

IV.2 Fasilitas pada Ruang Terbuka



Gambar 12 Kondisi Fasilitas Ruang Terbuka Seberang Ulu (kanan) dan Seberang Ilir (kiri)

Kondisi ruang terbuka di Seberang Ulu terbagi atas 3 kelompok mayoritas yaitu lahan tergenang tanpa fungsi, lahan kering tanpa fungsi, dan lahan dibangun dengan fungsi tertentu. Di antara ketiga kelompok tersebut lahan tergenang tanpa fungsi didapati paling banyak di Seberang Ulu dengan total 39 ruang terbuka. Lahan tergenang tanpa fungsi ini terbanyak adalah sisa lahan antar rumah dan pekarangan rumah penduduk.

Jenis ruang terbuka terbanyak di Kawasan Seberang Ulu adalah sisa lahan antar rumah yang berupa lahan tergenang. Ruang terbuka jenis Lapangan terbuka dan tepian sungai serta pekarangan rumah cukup banyak ditemui, sedangkan rawa kosong dan jalan kampung yang berfungsi sebagai ruang terbuka sudah jarang ditemui. Sebagian besar akses menuju tepian sungai tertutup oleh rumah penduduk yang kian padat hingga menjorok ke badan sungai. Hal ini menyebabkan tepian sungai tidak berfungsi sebagai ruang terbuka bagi warga. Walaupun demikian, ruang terbuka tepian sungai tetap menjadi lokasi favorit warga menghabiskan waktu di pagi dan sore hari.

Di Kawasan Seberang Ulu sebagian besar ruang terbuka memiliki fasilitas yang sangat tidak lengkap dengan hanya terdapat satu fasilitas di ruang terbuka tersebut. Persentase ruang terbuka seperti ini adalah 44,4% dari keseluruhan ruang terbuka. Fasilitas yang diamati terdiri dari tempat duduk, permainan anak-anak. Lantai perkerasan, lapangan olahraga, tempat berteduh. penerangan, area parkir, dermaga dan warung. Setiap ruang terbuka memiliki setidaknya lantai perkerasan atau tempat duduk. Tempat duduk yang biasanya milik dari warga pemilik rumah di sekitar ruang terbuka. Tempat duduk publik jarang ditemui. Sementara itu, ruang terbuka yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai hanya 15,2% dari keseluruhan ruang terbuka.

Kawasan permukiman yang berada pada Kawasan Seberang Ilir luasannya hanya sekitar seperempat dari Kawasan Seberang Ulu. Hal ini sesuai perkembangan kota yang lebih beragam sehingga kawasan permukiman berganti fungsi. Dengan demikian, luasan lahan dengan tata guna permukiman pada tepian sungainya juga jauh lebih sempit. Pada kawasan Ilir, sebagian lahan tepian sungai berkembang sebagai kawasan perdagangan, industri, dan perkantoran. Kondisi ruang terbuka di Seberang Ilir mayoritas yaitu lahan kering tanpa fungsi didapati paling banyak di Seberang Ilir. Hal ini dimungkinkan karena kondisi

topografi yang lebih tinggi dan kondisi permukiman yang lebih tertata.

Ruang terbuka pada permukiman hanya ditemui 25 buah. Terdapat sepuluh ruang terbuka berupa lahan terbuka kering tanpa fungsi tertentu. Kondisi ini berbeda dengan kawasan Ulu yang lebih banyak ditemui lahan tergenang. Seperti pada kawasan Ulu, Sisa lahan antar rumah adalah ruang terbuka yang terbanyak. Kurangnya perencanaan bagi penyediaan lahan bagi ruang terbuka publik membuat ruang yang tersisa adalah milik perseorangan yang belum dibangun. Pada masa depan, jumlah ruang terbuka akan semakin sempit seiring dengan dibangunnya lahan antar rumah tersebut. Bahkan, pada kawasan ini tidak ada lagi ruang terbuka yang direncanakan untuk kepentingan publik. Sisa ruang terbuka adalah jalan kampung, pekarangan rumah, dan tepian sungai. Sebagian tepian sungai juga mengalami penutupan akses oleh rumah penduduk. Hanya sedikit tersisa lagi lahan terbuka yang berhadapan langsung dengan sungai.

Sebanyak 32% dari ruang terbuka di kawasan ini kurang dilengkapi dengan fasilitas. Walaupun belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, kondisi ini jauh lebih baik dibandingkan ruang terbuka pada kawasan Seberang Ulu dengan fasilitas yang mayoritas sangat tidak lengkap. Sebagian besar ruang terbuka memiliki dua atau tiga fasilitas penunjang. Fasilitas yang paling sering ditemui adalah tempat duduk, lantai perkerasan, serta penerangan. Beberapa ruang terbuka terdapat warung yang merupakan inisiasi warga yang memanfaatkan keberadaan ruang terbuka sebagai pusat keramaian. Warung biasanya menempel pada rumah warga yang berhadapan langsung pada ruang tersebut.

IV.3 Aktivitas Warga pada Ruang Terbuka

1. Kawasan Seberang Ulu

Kegiatan yang dilakukan masyarakat di ruang terbuka Seberang Ulu sangat beragam dan berbeda berdasarkan usia. Duduk mengamati merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh wanita dan pria dewasa. Pengamatan dilakukan pada sore hari sehingga kegiatan mandi dan mencuci hanya dilakukan oleh beberapa warga. Sebagian besar warga melakukan kegiatan mandi dan mencuci di pagi hari. Selain duduk mengamati dan mengobrol, pria dewasa juga merokok sembari mengobrol dengan tetangganya. Kegiatan

ini dilakukan pada ruang terbuka tepian sungai dalam kelompok kecil berjumlah tiga hingga enam orang. Remaja wanita juga melakukan kegiatan mengobrol dan duduk mengamati. Kegiatan remaja pria lebih bervariasi antara mengobrol, duduk mengamati, merokok, dan bermain. Sedangkan, sebagian besar anak-anak di ruang terbuka dominan hanya melakukan kegiatan bermain.

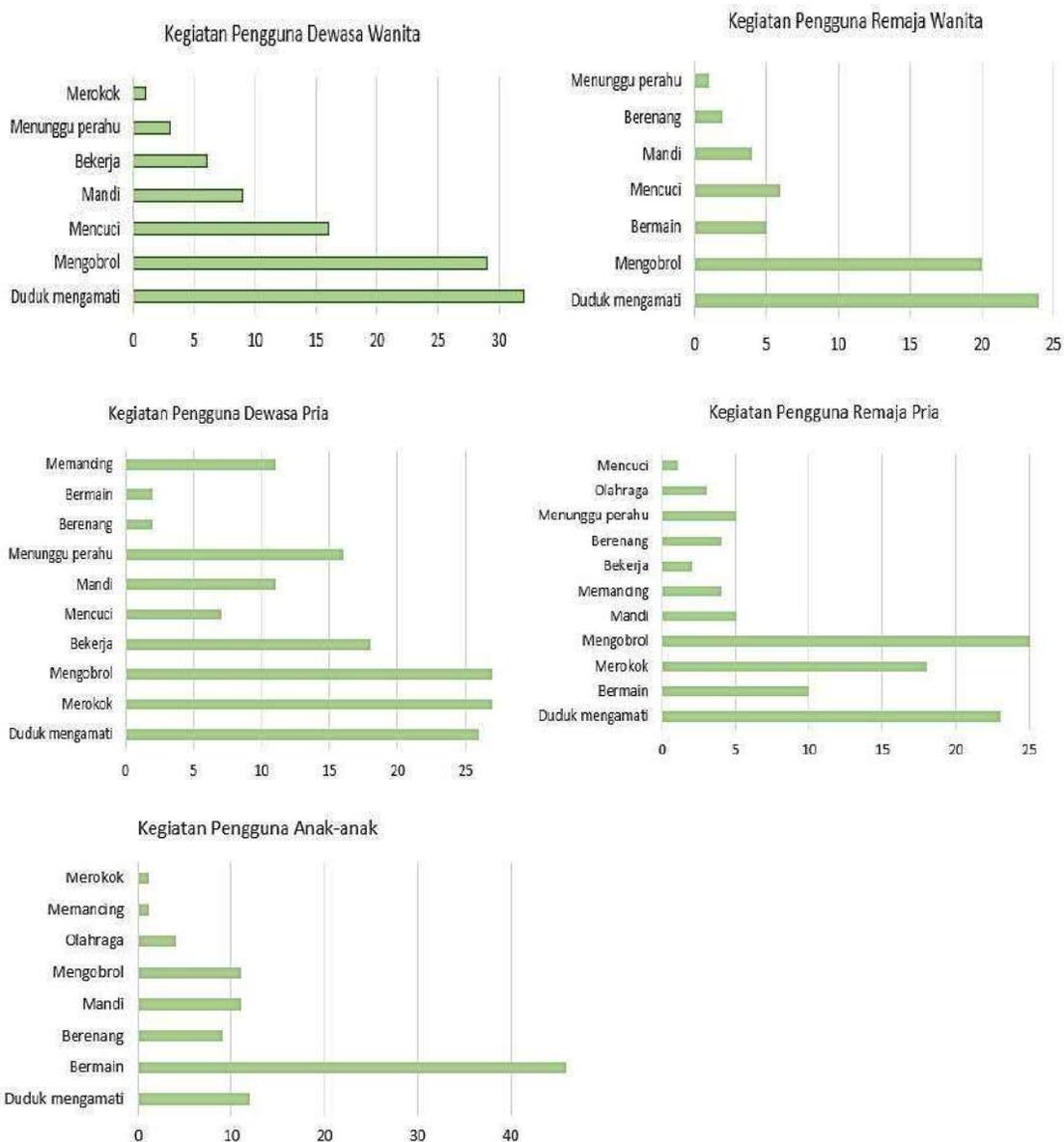
Hasil analisis koresponden yang mengukur keterkaitan dan kedekatan antara kategori jumlah kelompok pengguna dengan jenis ruang terbuka menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Wanita dewasa menggunakan ruang terbuka dengan berkelompok sebanyak tiga hingga enam orang. Kelompok ini paling banyak beraktivitas di lapangan terbuka umum.
- Pria dewasa juga berkelompok dalam tiga hingga enam orang. Tepian sungai adalah ruang terbuka yang paling sering mereka gunakan.
- Sama dengan pria dewasa, rata-rata jumlah remaja wanita yang beraktivitas pada setiap ruang terbuka adalah 1-3 orang dan lokasi ruang terbuka pada tepian sungai.



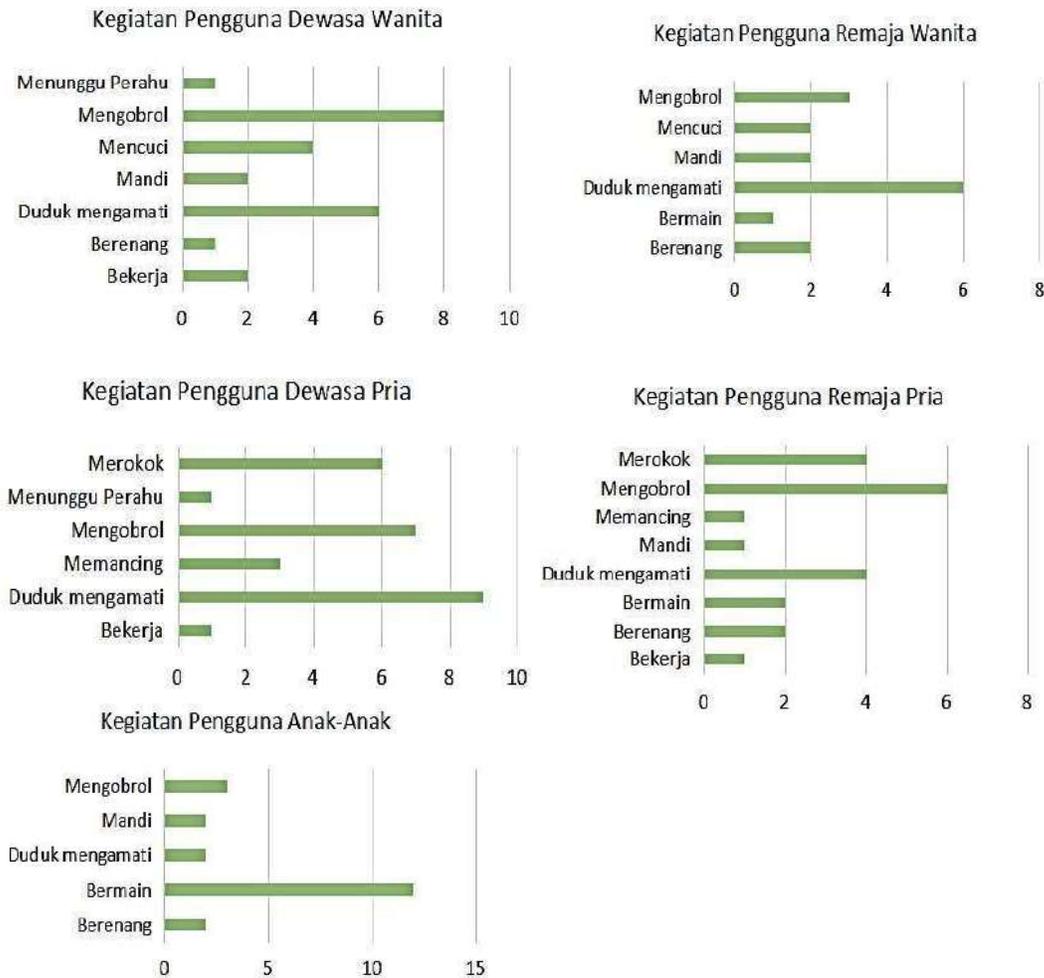
Gambar 13 Aktivitas Warga pada Ruang Terbuka

- Berbeda dengan kelompok sebelumnya, anak-anak adalah kelompok pengguna yang aktif. Remaja pria menggunakan jalan kampung yang biasa berkelompok dalam jumlah sebagai ruang komunal mereka. Mereka besar. Tempat favorit mereka adalah juga berkelompok dalam tiga hingga enam lapangan terbuka.



Gambar 14 Kegiatan Pengguna berdasarkan Usia pada Kawasan Seberang Ulu

2. Kawasan Seberang Ilir



Gambar 15 Kegiatan Pengguna berdasarkan Usia pada Kawasan Seberang Ilir

Kegiatan warga di Ulu hampir sama dengan warga di kawasan Ulu, hanya variasi kegiatan lebih sedikit. Anak-anak tidak memancing dan berolahraga pada ruang terbuka. Kegiatan duduk mengamati sembari mengobrol dilakukan oleh kelompok umur dewasa dan remaja, baik pria maupun wanita. Aktivitas ini sama dengan kawasan di Ulu. Demikian juga dengan anak-anak yang juga lebih banyak bermain. Luasan ruang terbuka di Ilir yang sempit tidak memungkinkan warga untuk melakukan kegiatan olahraga bersama.

Hasil analisis korespondensi kelompok warga dan lokasi ruang terbuka menunjukkan bawah:

- Kebanyakan wanita dewasa yang beraktivitas dalam kelompok tiga hingga enam dengan lokasi ruang terbuka di jalan kampung.
- Warga pria dewasa yang beraktivitas pada setiap ruang terbuka dalam kelompok kecil antara tiga hingga enam orang dengan menggunakan ruang terbuka sisa lahan antar rumah.
- Remaja wanita beraktivitas juga dalam kelompok kecil tiga hingga enam orang yang juga memilih lokasi yang sama dengan ibu-ibu di jalan kampung.
- Remaja pria melakukan aktivitas dalam kelompok kecil pada tepian sungai dengan kegiatan merokok, mengobrol, atau sekedar duduk mengamati.
- Anak-anak bermain dalam kelompok besar dan memilih jalan kampung sebagai tempat bermain bersama.

BAB V KESIMPULAN

Bentuk ruang terbuka di Permukiman tepian Sungai Musi berupa; jalan kampung, lahan kosong, lapangan, pekarangan, rawa/kolam dan tepi sungai. Terdapat 122 titik sebaran ruang terbuka yang berada dipermukiman dengan jarak dari tepian sungai musu yang bervariasi (0-30m, 31-100m, 101-200m, >201m). Untuk luasan bervariasi, sebagian besar sangat sempit kurang dari 100m².

Ruang terbuka dipermukiman tepian Sungai Musi, Palembang masih membutuhkan banyak penataan baik dari segi jumlah, luasan, dan fasilitas penunjangnya guna memfasilitasi beragam aktivitas dan kebutuhan warga. Penataan pada ruang-ruang berkumpul yang sudah ada saat ini dengan penambahan fasilitas penunjang dapat menjadi solusi cepat untuk mengatasi kekurangan ruang terbuka publik.

Penataan dapat difokuskan pada penambahan fasilitas bagi keamanan, kenyamanan, dan estetika. Penambahan area duduk tersebut seharusnya dilengkapi dengan bangku, penerangan, peneduhan, dan pepohonan, dan tempat berjualan akan membentuk ruang-ruang aktivitas sosial yang semarak. Pengembangan ini dapat dilakukan pada spot-spot berkumpul yang aktif digunakan warga saat ini, yaitu pada pelataran di pinggir jalan kampung, tepian sungai, ataupun kolam dan rawa tepi sungai.

Lahan tepian sungai merupakan potensi besar bagi pengembangan ruang terbuka. Karakter lanskapnya menjadi dasar bagi penataan ruang terbuka untuk fungsi yang beragam juga. Berbagai aktivitas warga tepian sungai memberikan kehidupan yang menjadi corak sosial budaya Kota Palembang. Pengembangan ruang terbuka tepian sungai ini bukan hanya memberikan manfaat bagi warga permukiman, bahkan dapat menjadi ruang terbuka untuk skala kota. Lokasi permukiman yang berada di tengah kota menjadikan tepian Sungai Musi menjadi lokasi yang sangat strategis.

Perkembangan Kota masih menyisakan dikotomi yang belum teratasi hingga saat ini. Penyediaan fasilitas dan peningkatan fasilitas umum yang tercermin dari ruang terbuka yang tersedia pada permukiman tepian sungai. Dikotomi ditunjukkan melalui kondisi ruang terbuka, baik dari kondisi maupun fasilitasnya.

Kampung Ulu merupakan kota padat dengan kegiatan warga yang bersifat komunal membutuhkan ruang bersama yang lebih luas dengan kondisi yang lebih baik. Hal ini berbanding terbalik dengan kebutuhan warganya akan fasilitas tersebut. Warga ulu sangat aktif dalam menggunakan ruang terbuka. Kebutuhan yang beragam dan jumlah pengguna jauh lebih tinggi dibandingkan kawasan Seberang Ilir. Perencanaan masih harus memberikan perhatian lebih kepada peningkatan fasilitas ruang terbuka di Ulu.

Kawasan Seberang Ulu memiliki lebih banyak lahan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai ruang terbuka publik. Pemetaan lahan yang belum terbangun akan mendeteksi lokasi dan luasan terbaik bagi penyediaan pelayanan ini. Penyediaan lahan sangat perlu disertai dengan perencanaan fasilitas penunjang yang sesuai konteks setempat.

Ruang terbuka yang mewadahi kegiatan yang terkait sungai akan memperbaiki citra kota sungai. Dengan demikian citra kota bukan hanya bertujuan untuk estetika dan mengejar keunikan visual. Kegiatan masyarakat, karakter sosial budaya, teknologi membangun adalah keluaran dari hasil adaptasi manusia terhadap kondisi lingkungannya. Untuk itu, perbaikan dan peningkatan fisik fasilitas ruang terbuka harus berakar dari kebutuhan masyarakat tepian sungai. Ruang terbuka harus diberi penggantian fasilitas umum setara ruang terbuka pada daratan yang disesuaikan konteks tepian sungai seperti halte bus menjadi halte perahu, parkir mobil menjadi dermaga sandar perahu, pedestrian menjadi promenade panggung. Perencanaan bahkan dapat dikembangkan hingga ke detail pemilihan vegetasi yang sesuai dengan kondisi lahan basah pasang surut.

Perencanaan kota perlu mempersiapkan lahan bagi kebutuhan ruang terbuka yang akan meningkat di masa depan. Saat ini, kurangnya lahan terbuka diatasi warga dengan menggunakan sisa lahan yang belum terbangun. Kepadatan akan bertambah dan kebutuhan akan meningkat, perencanaan kota harus mulai mengidentifikasi potensi penyediaan lahan, baik dari lokasi dan radius pelayanannya.

Kampung tepian sungai memiliki cadangan lahan dengan lanskap alami pada sepanjang tepian sungainya. Bahkan, selain dari keunikan dari lanskap, aktivitas warga juga yang berinteraksi dengan air sungai membentuk citra kota yang kuat. Perencanaan permukiman dapat memanfaatkan kekayaan kampung tepian sungai ini untuk mendapat manfaat ganda.

Manfaat dari pelestarian karakter budaya yang berakar dan berujung kepada keberlanjutan ekosistem sungai hingga peningkatan citra unik kota sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhavan, Mina. 2011. "Public Spaces along New Urban Waterfronts. Study of Public Spaces along Waterfronts in Changing Harbor Cities in Europe: Barcelona, Genoa and Lisbon."
- Apparicio, Philippe, Anne-Marie Séguin, Shawn Landry, and Martin Gagnon. 2012. "Spatial Distribution of Vegetation in Montreal: An Uneven Distribution or Environmental Inequity?" *Landscape and Urban Planning* 107 (3): 214–24.
- Ara, Dilshad, and Mamun Rashid. 2017. "Imaging Vernacular Architecture: A Dialogue with Anthropology on Building Process." *Architectural Theory Review* 21 (2): 172–95. <https://doi.org/10.1080/13264826.2017.1349817>.
- Batty, M., M. Dodge, B. Jiang, and A. Hudson-Smith. 1998. "GIS and Urban Design." Working / discussion paper. (CASA Working Paper 3). UCL (University College London), Centre for Advanced Spatial Analysis (UCL): London. (1998). London: UCL (University College London), Centre for Advanced Spatial Analysis (UCL). August 1998. <https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/224/>.
- Biernacka, Magdalena, and Jakub Kronenberg. 2019. "Urban Green Space Availability, Accessibility and Attractiveness, and the Delivery of Ecosystem Services." *Cities and the Environment (CATE)* 12 (1): 5.
- Brisson, Jacques, Mariana Rodriguez, Charles A. Martin, and Raphaël Proulx. 2020. "Plant Diversity Effect on Water Quality in Wetlands: A Meta-Analysis Based on Experimental Systems." *Ecological Applications* 30 (4): e02074.
- Dali, Melasutra MD, Safiah Mohammad, and Putri Haryati Ibrahim. 2011. "Integrating Urban Blueways Into Urban Open Space Planning." *Malaysian Townplan* 8 (1): 20–26.
- Fitri, Maya, and Sugeng Triyadi. 2015. "Community Cultures in Creating the Place-Bound Identity in Musi Riparian, Palembang." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 184 (May): 394–400. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.108>.

- Galeeva, Asiya, Nafisa Mingazova, and Iskander Gilmanshin. 2014. "Sustainable Urban Development: Urban Green Spaces and Water Bodies in the City of Kazan, Russia." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5 (24): 356.
- Gupta, Kshama, Arijit Roy, Kanishka Luthra, and Sandeep Maithani. 2016. "GIS Based Analysis for Assessing the Accessibility at Hierarchical Levels of Urban Green Spaces." *Urban Forestry & Urban Greening* 18: 198–211.
- Hagihara, Kiyoko, Yoshimi Hagihara, and Masanori Kawano. 2016. "Waterside Environmental Management Incorporating Sustainability and Survivability." In *Coping with Regional Vulnerability*, 307–27. Springer.
- Higgs, Gary, Richard Fry, and Mitchel Langford. 2012. "Investigating the Implications of Using Alternative GIS-Based Techniques to Measure Accessibility to Green Space." *Environment and Planning B: Planning and Design* 39 (2): 326–43.
- Jafrin, Maharina, and Beau B. Beza. 2018. "Developing an Open Space Standard in a Densely Populated City: A Case Study of Chittagong City." *Infrastructures* 3 (3): 40.
- Koohsari, Mohammad Javad, Suzanne Mavoa, Karen Villanueva, Takemi Sugiyama, Hannah Badland, Andrew T. Kaczynski, Neville Owen, and Billie Giles-Corti. 2015. "Public Open Space, Physical Activity, Urban Design and Public Health: Concepts, Methods and Research Agenda." *Health & Place* 33: 75–82.
- La Rosa, Daniele. 2014. "Accessibility to Greenspaces: GIS Based Indicators for Sustainable Planning in a Dense Urban Context." *Ecological Indicators* 42: 122–34.
- Lahoti, Shruti, Mohamed Kefi, Ashish Lahoti, and Osamu Saito. 2019. "Mapping Methodology of Public Urban Green Spaces Using GIS: An Example of Nagpur City, India." *Sustainability* 11 (7): 2166.
- Li, Tan, and Xiang Gao. 2016. "Ecosystem Services Valuation of Lakeside Wetland Park beside Chaohu Lake in China." *Water* 8 (7): 301.
- Liang, Xiao. 2011. "Re-Public City: A Strategic Planning of Public Space for Local People

in the Context of Globalization in Shanghai Lujiazui Finance & Trade Zone.”

- Loukaitou-Sideris, Anastasia, and Vinit Mukhija. 2020. “Promotors for Parks? The Potential of a Public Health Model to Improve Outreach and Community Engagement in Park Planning.” *Leisure Sciences*, 1–23.
- Marcotullio, Peter J. 2007. “Urban Water-Related Environmental Transitions in Southeast Asia.” *Sustainability Science* 2 (1): 27–54.
- McArthur, Jenny. 2018. “Comparative Infrastructural Modalities: Examining Spatial Strategies for Melbourne, Auckland and Vancouver.” *Environment and Planning C: Politics and Space* 36 (5): 816–36.
- Mentayani, Ira. 2016. “Identitas Keruangan Tepian Sungai dan Perubahannya pada Permukiman Vernakular di Banjarmasin.” In *Seminar Arsitektur Nusantara 4*, 8. Malang: Arsitektur Universitas Brawijaya.
- Murphy, Enda, and Eoin A. King. 2013. *Mapping for Sustainability: Environmental Noise and the City*. SAGE Publications: London, UK.
- Nicholls, Sarah, and C. Scott Shafer. 2001. “Measuring Accessibility and Equity in a Local Park System: The Utility of Geospatial Technologies to Park and Recreation Professionals.” *Journal of Park & Recreation Administration* 19 (4).
- Oktarini, Maya Fitri. 2019a. “THE SETTLEMENT MORPHOLOGY ALONG MUSI RIVER: THE INFLUENCE OF RIVER CHARACTERISTICS.” *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)* 45 (2): 133–40.
- . 2019b. “The Spreading of Vernacular Architecture at the Riverways of South Sumatra, Indonesia.” *Indonesian Journal of Geography* 51 (3): 385–92. <https://doi.org/10.22146/ijg.43923>.
- Pietrzyk-Kaszyńska, Agata, Michał Czepkiewicz, and Jakub Kronenberg. 2017. “Eliciting Non-Monetary Values of Formal and Informal Urban Green Spaces Using Public Participation GIS.” *Landscape and Urban Planning* 160: 85–95.
- Prayitno, Budi. 2018. “Sustainable Customized Consolidation Design of Kuin Riverside Kampong Regeneration in Banjarmasin, Indonesia.” In *SHS Web of Conferences*;

Les Ulis. Vol. 41. Les Ulis, France, Les Ulis: EDP Sciences.
<http://dx.doi.org/10.1051/shsconf/20184107001>.

- Prominski, Martin, Antje Stokman, Daniel Stimberg, Hinnerk Voermanek, Susanne Zeller, and Katarina Bajc. 2017. *River. Space. Design: Planning Strategies, Methods and Projects for Urban Rivers*. Birkhäuser.
- Stessens, Philip, Ahmed Z. Khan, Marijke Huysmans, and Frank Canters. 2017. “Analysing Urban Green Space Accessibility and Quality: A GIS-Based Model as Spatial Decision Support for Urban Ecosystem Services in Brussels.” *Ecosystem Services*, SI:Servicing ES-EcoSummit16, 28 (December): 328–40.
<https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2017.10.016>.
- Stevens, Michael. 2012. “Redeveloping a Vibrant Riverfront in Washington, DC/The Capitol Riverfront.” *Journal of Urban Regeneration & Renewal* 5 (2): 132–45.
- Vollmer, Derek, Andrea Nathalie Ryffel, Komara Djaja, and Adrienne Grêt-Regamey. 2016. “Examining Demand for Urban River Rehabilitation in Indonesia: Insights from a Spatially Explicit Discrete Choice Experiment.” *Land Use Policy* 57: 514–25.
- Wang, Wanfei, Joseph S. Chen, Lingling Fan, and Jiaying Lu. 2012. “Tourist Experience and Wetland Parks: A Case of Zhejiang, China.” *Annals of Tourism Research* 39 (4): 1763–78.
- Yusof, Mohd, and Mohd Johari. 2013. “True Colours of Urban Green Spaces: Identifying and Assessing the Qualities of Green Spaces in Kuala Lumpur, Malaysia.” PhD Thesis, University of Edinburgh.

LAMPIRAN

WAWANCARA RUANG TERBUKA

Survei Ruang Terbuka Permukiman

* Wajib

1.

Contoh: 7 Januari 2019

2. Nama /kelompok Survei *

Tuliskan nama/kelompok tim survei untuk lokasi ini

3.

Contoh: 8.30

4. Waktu Survei

Contoh: 8.30

5. Koordinat lokasi wawancara

Gunakan koordinat dari google maps

6. Kelompok responden *

Tandai satu oval saja.

- Anak-anak pria (SD)
- Anak-anak wanita (SD)
- Remaja pria (SMP-SMA)
- Remaja wanita (SMP-SMA)

Pria dewasa
 Wanita dewasa

7. Pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

Pelajar

Ibu rumah tangga

Buruh

Pedagang kecil

Wirausaha lain

Karyawan

8.Sering melakukan aktivitas pada ruang terbuka *

Centang semua yang sesuai.

| | Setiap hari | Beberapa hari dalam seminggu | Jarang (1-2 kali seminggu) | Hampir tidak pernah | Tidak pernah |
|------------------------|--------------------------|------------------------------|----------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Ngobrol | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Duduk Melihat-lihat | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Mencuci di tepi sungai | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Mandi/berenang | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Naik ketek | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Bermain | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Sambil bekerja | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Kumpul dengan tetangga | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

9. Jenis ruang terbuka yang sering digunakan *

Centang semua yang sesuai.

| | Setiap hari | Beberapa hari dalam seminggu | Jarang (1-2 kali seminggu) | Hampir tidak pernah | Tidak pernah |
|-------------------|--------------------------|------------------------------|----------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Jalan depan rumah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Warung | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Teras rumah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Tepian sungai | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Rawa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Lapangan bermain | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| Lahan kosong | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

10.Kelebihan ruang terbuka tepian sungai *

Centang semua yang sesuai.

| | Sangat setuju | Setuju | Netral | Kurang setuju | Sangat tidak setuju |
|------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Banyak angin | <input type="checkbox"/> |
| Suasana Lapang | <input type="checkbox"/> |
| Senang dengan Pemandangannya | <input type="checkbox"/> |
| Dekat air | <input type="checkbox"/> |
| Lainnya | <input type="checkbox"/> |

11.Kualitas ruang terbuka *

Centang semua yang sesuai.

| | Sangat puas | Puas | Netral | Kurang puas | Sangat tidak puas |
|------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Kebersihan | <input type="checkbox"/> |
| Fasilitasnya | <input type="checkbox"/> |
| Ukuran/Luasannya | <input type="checkbox"/> |
| Bau | <input type="checkbox"/> |
| Genangan air | <input type="checkbox"/> |
| Perawatannya | <input type="checkbox"/> |
| Aliran air | <input type="checkbox"/> |
| Kesejukannya | <input type="checkbox"/> |
| Tamannya | <input type="checkbox"/> |
| Kejernihan air | <input type="checkbox"/> |

12. Fasilitas yang dibutuhkan di ruang terbuka *

Centang semua yang sesuai.

| | Sangat setuju | Setuju | Netral | Kurang setuju | Sangat tidak setuju |
|----------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Dermaga | <input type="checkbox"/> |
| Tempat mancing | <input type="checkbox"/> |
| Warung/kios | <input type="checkbox"/> |
| Tempat duduk | <input type="checkbox"/> |
| Lampu penerangan | <input type="checkbox"/> |
| Tugu | <input type="checkbox"/> |
| Lapangan olahraga | <input type="checkbox"/> |
| Lapangan luas | <input type="checkbox"/> |
| Area parkir | <input type="checkbox"/> |
| Taman | <input type="checkbox"/> |
| Lapangan cor beton | <input type="checkbox"/> |
| Fasilitas olahraga | <input type="checkbox"/> |
| Fasilitas mainan untuk anak-anak | <input type="checkbox"/> |
| Gazebo tempat duduk | <input type="checkbox"/> |
| Pohon peneduh | <input type="checkbox"/> |
| Tempat sampah | <input type="checkbox"/> |

13. Jenis ruang terbuka yang dibutuhkan *

Centang semua yang sesuai.

| | Sangat setuju | Setuju | Netral | Kurang setuju | Sangat tidak setuju |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Ruang terbuka tepian sungai dengan dermaga dan jalur jalan kaki | <input type="checkbox"/> |
| Taman air dengan tempat mancing | <input type="checkbox"/> |
| Lapangan Luas Serbaguna bisa untuk Hajatan | <input type="checkbox"/> |
| Lapangan Olahraga | <input type="checkbox"/> |
| Lapangan dengan kios2 jualan | <input type="checkbox"/> |
| Pasar Kalangan | <input type="checkbox"/> |
| Tempat bermain anak-anak | <input type="checkbox"/> |
| Taman tepian sungai kecil dengan aliran yang jernih | <input type="checkbox"/> |

OBSERVASI RUANG TERBUKA

Survei Ruang Terbuka Permukiman

* Wajib

1. Nama /kelompok Survei *

Tuliskan nama/kelompok tim survei untuk lokasi ini

2.

Contoh: 7 Januari 2019

3. Waktu Survei

Contoh: 8.30

4. Kode Lokasi

Tempatkan kode lokasi yang sama antar pengecekan lapangan dan pengecekan peta google maps (buatlah nama kelompok dari singkatan nama anggota dan no urut)

5. Koordinat ruang terbuka

Gunakan koordinat dari google maps

6. Luas ruang terbuka (m²) *

Perkirakan dengan panjang dan lebar ruang terbuka gunakan bantuan aplikasi google maps

7. Jarak tepi terdekat ruang terbuka ke tepi sungai (m) *

Perkirakan dengan panjang dan lebar ruang terbuka gunakan bantuan aplikasi google maps

8. Jarak tepi terdekat ruang terbuka ke tepi jalan utama (m) *

Perkirakan dengan panjang dan lebar ruang terbuka gunakan bantuan aplikasi google maps

9. Jenis ruang terbuka *

Jika jenis ruang terbuka berupa koridor jalan, beri tanda pada peta

Tandai satu oval saja.

- Lapangan Terbuka Umum
- Sisa lahan antar rumah
- Tepi sungai
- Jalan kampung Pekarangan rumah Yang lain:
- _____

10.Kondisi Ruang terbuka *

Tandai satu oval saja.

- Lahan kering tanpa fungsi
- Lahan tergenang tanpa fungsi Dibangun dengan fungsi tertentu
- Yang lain:
- _____

11.Fasilitas pada ruang terbuka *

Boleh lebih dari satu

Centang semua yang sesuai.

- Tempat duduk publik
- Tempat duduk milik penduduk /teras rumah penduduk
- Taman penghijauan
- Fasilitas bermain (ayunan, seluncuran, dll)
- Parkir motor Parkir mobil
- Dermaga perahu
- Fasilitas olahraga (ditandai oleh garis lapangan, gawang, tiang, dll)
- Lampu penerangan
- Warung/Kaki lima
- Lantai dengan perkerasan
- Tempat sampah

Yang lain: _____

12.Jumlah pengguna *

Tandai satu oval saja per baris.

| | 0 | 1-3 | 3-6 | 6-9 | lebih dari 9 |
|---------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Dewasa wanita | <input type="radio"/> |
| Dewasa pria | <input type="radio"/> |
| Remaja Wanita | <input type="radio"/> |
| Remaja Pria | <input type="radio"/> |
| Anak-anak | <input type="radio"/> |

13. Kegiatan Pengguna

Centang semua yang sesuai.

| | Duduk mengamati | Bermain | Merokok | Mengobrol | Bekerja | Mencuci | Mandi | Berenan |
|---------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Dewasa Wanita | <input type="checkbox"/> |
| Dewasa Pria | <input type="checkbox"/> |
| Remaja wanita | <input type="checkbox"/> |
| Remaja pria | <input type="checkbox"/> |
| Anak-anak | <input type="checkbox"/> |

14. Jika tergenang maka kualitas genangan

Tandai satu oval saja.

- Bening
- Sedikit coklat/ hijau
- Berwarna karena bercampur limbah kimia
- Coklat karena bercampur limbah kakus
- Hitam dan bau

15.Kualitas bau genangan

Tandai satu oval saja.

- Tidak bau
- Sedikit bau
- Bau limbah kakus
- Bau limbah kaku dan sampah
- Bau sangat menyengat dari limbah sampah, kimia, dan kakus

16.Kondisi genangan

Tandai satu oval saja.

- Mengalir lancar
- Mengalir lambat karena terhambat
- Mengalir hanya ketika pasang
- Tidak mengalir sama sekali karena terhambat sampah
- Tidak mengalir karena tertutup

17.Kualitas lahan baik tergenang ataupun kering

Tandai satu oval saja.

Tidak ada sampah Penuh sampah

18.Kualitas vegetasi

Jika tidak ada vegetasi maka nilai 3 Tandai satu oval saja.

Rapi tertata Liar tidak tertata

19.Perkiraan Tinggi genangan

Tandai satu oval saja.

- 0 m kurang dari 20 cm
- 20-50 cm
- 50-80
- lebih dari 80 cm

20.Kondisi ruang terbuka

Tandai satu oval saja.

- Tertutup baik visual ataupun akses
- Tertutup/ berpagar
- Berpagar berpintu
- Terbuka
- Yang lain:

21.Ukuran jalan akses jalan terlebar menuju Ruang terbuka (m) *

22.Arah hadap rumah di sekitar ruang terbuka *

Tandai satu oval saja.

- Ke sungai
- Ruang terbuka
- Jalan
- Yang lain:

23.Terang cahaya pada tengah ruang terbuka (lux)

Gunakan aplikasi lux light meter

24.Terang Cahaya pada daerah teduh di ruang terbuka *

Gunakan aplikasi lux light meter

25.Kelembaban pada tengah ruang terbuka *

Gunakan Aplikasi Thermometer room temperature

26.Suhu pada tengah Ruang terbuka (c) *

Gunakan Aplikasi Thermometer room temperature

27. Ketinggian bangunan di sekeliling ruang terbuka *

Rumah 1 lt termasuk rumah kolong dengan ketinggian kurang 1,5 m, sedangkan rumah 2 lt lebih termasuk rumah panggung dengan kolong tinggi lebih dari 1,5 m

Tandai satu oval saja per baris.

| | Semuanya 1 lt | Sebagian besar 1 lt | Sebagian 2 lt dan sebagian 1 lt | Sebagian besar 2 lt | Semuanya 2 lt lebih |
|-----------------|-----------------------|------------------------|------------------------------------|------------------------|------------------------|
| Sisi utara | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Sisi selatan | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Sisi barat | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Sisi timur | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

28. Teduhan yang terdapat pada ruang terbuka berasal dari *

Tandai satu oval saja per baris.

| | Tidak ada | Sebagian kecil | Sebagian | Sebagian besar | Seluruhnya |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Bayangan rumah/bangunan | <input type="radio"/> |
| Tajuk pepohonan | <input type="radio"/> |
| Semacam gazebo | <input type="radio"/> |
| Tugu/patung/ dll | <input type="radio"/> |

29. Jenis vegetasi *

Ambil foto vegetasi

Tandai satu oval saja per baris.

| | Tidak ada | Sebagian kecil | Sebagian | Sebagian besar | Seluruhnya |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| semak/perdu/tanaman air | <input type="radio"/> |
| Perdu lebih tinggi dari 1 m | <input type="radio"/> |
| pohon liar | <input type="radio"/> |
| pohon buah/hias | <input type="radio"/> |

JADWAL KEGIATAN DAN TEMPAT RISET

Tabel 2 Jadwal dan tempat penelitian

| Kegiatan | Tempat Riset | Bulan | | | | | | | | | | | |
|----------------------------|--|-------|------|------|------|-----|------|------|------|------|------|------|--|
| | | Jan. | Feb. | Mar. | Apr. | Mei | Juni | Juli | Agu. | Sep. | Okt. | Nov. | |
| Survei awal (Pilot Test) | Permukiman tepian Sungai Musi, Palembang | | | | | | | | | | | | |
| Analisis Awal (pilot test) | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan Kuisisioner | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |
| Pengajuan Proposal | | | | | | | | | | | | | |
| Pengambilan Data Lapangan | Permukiman tepian Sungai Musi, Palembang | | | | | | | | | | | | |
| Analisis | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |
| Penarikan Kesimpulan | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |
| Laporan Kemajuan | | | | | | | | | | | | | |
| Analisis Akhir | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |
| Penarikan Kesimpulan Akhir | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |
| Publikasi | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |
| Penulisan | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |
| Pelaporan | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Hasil | | | | | | | | | | | | | |
| Laporan Kemajuan | Lab. KP3 | | | | | | | | | | | | |

*Lab. KP3: Laboratorium Kota, Perumahan, Permukiman, dan Pelestarian

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN

FORMULIR KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN PENELITIAN LP2M UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Mahasiswa : Rizka Alaily Fauzia
2. NIM : 03061181823079
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 02 Oktober 2000
4. Jurusan/Program Studi/BKU : Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
5. Telepon / HP : 085159815576
6. Email : Rizkaaf0210@gmail.com
7. Strata pendidikan akademik
Berikan tanda silang : a) Strata 1 (S-1)
b) Strata 2 (S-2)
c) Strata 3 (S-3)
8. Judul Proposal Skripsi/Tesis/
Disertasi : Perancangan Rumah Susun Di Tepian Sungai Musi
Kota Palembang

Dengan ini menyatakan bersedia dilibatkan dan membantu dalam penelitian dosen:

- a. Nama Dosen Pengusul : Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.
- b. Judul : Penataan Ruang Terbuka Publik dengan Pendekatan
Konteks Lanskap dan Sosial Budaya Pada
Permukiman Tepian Sungai Musi, Palembang

Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya 21 Januari 2022

Yang menyatakan,



(Rizka Alaily Fauzia)
NIM. 03061181823079

**FORMULIR KEIKUTSERTAAN MAHASISWA
DALAM KEGIATAN PENELITIAN
LP2M UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Mahasiswa : Masayu Rizki Atiyah Safitri
2. NIM : 03061381823049
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Januari 2002
4. Jurusan/Program Studi/BKU : Teknik Arsitektur
5. Telepon / HP : 081534715755
6. Email : Rizki.atiyah@gmail.com
7. Strata pendidikan akademik
Beri tanda silang : a) Strata 1 (S-1)
b) Strata 2 (S-2)
c) Strata 3 (S-3)
8. Judul Proposal Skripsi/Tesis/
Disertasi : Perencanaan dan Perancangan Apartemen *Low-Cost*
di Kota Palembang

Dengan ini menyatakan bersedia dilibatkan dan membantu dalam penelitian dosen:

- a. Nama Dosen Pengusul : Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.
- b. Judul : Penataan Ruang Terbuka Publik dengan Pendekatan
Konteks Lanskap dan Sosial Budaya Pada
Permukiman Tepian Sungai Musi, Palembang

Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya 21 Januari 2022
Yang menyatakan,



(Masayu Rizki Atiyah Safitri)
NIM 03061381823049

**FORMULIR KEIKUTSERTAAN MAHASISWA
DALAM KEGIATAN PENELITIAN
LP2M UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Mahasiswa : Putri Syaharani
2. NIM : 03061281823028
3. Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh/ 4 Desember 1999
4. Jurusan/Program Studi/BKU : Program Studi Teknik Arsitektur
5. Telepon / HP : 081270723173
6. Email : putrisyaharani1999@gmail.com
7. Strata pendidikan akademik
Beri tanda silang : a) Strata 1 (S-1)
b) Strata 2 (S-2)
c) Strata 3 (S-3)
8. Judul Proposal Skripsi : Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort di
Lembah Harau Sumatera Barat
: Pembangunan di lahan basah lembah Harau

Dengan ini menyatakan bersedia dilibatkan dan membantu dalam penelitian dosen:

- a. Nama Dosen Pengusul : Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.
- b. Judul : Penataan Ruang Terbuka Publik dengan Pendekatan
Konteks Lanskap dan Sosial Budaya Pada
Permukiman Lahan Basah Tepian Sungai Musi,
Palembang

Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya 21 januari 2022
Yang menyatakan,



(Putri Syaharani)
NIM 03061281823028

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.
NIP/NIPUS/NIDN/NIDK : 197510052008122002
Pangkat/Golongan : Penata/IIIC
Jurusan/Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan / Teknik Arsitektur
Fakultas/ Perguruan Tinggi : Teknik/ Universitas Sriwijaya
Alamat : Jl. Palembang-Prabumulih km 35 Indralaya, Ogan Ilir

Dengan ini menyatakan penelitian saya dengan judul:

Penataan Ruang Terbuka Publik Dengan Pendekatan Konteks Lanskap Dan Sosial Budaya Pada Permukiman Lahan Basah Tepian Sungai Musi, Palembang : Analisis Sistem Informasi Geospasial yang diusulkan dalam Skema Penelitian Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2022, bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterima ke kas Negara.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Indralaya, 21 Januari 2022

Mengetahui
Ketua LPPM Fakultas Teknik
Universitas Sriwijaya

Yang Menyatakan,

Dr. Rosidawani, S.T.,M.T.
NIP. 197605092000122001

Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.
NIP. 19751005 200812 2002

BIODATA TIM PENELITI

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

| | | |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T. |
| 2 | Jenis kelamin | Perempuan |
| 3 | Jabatan Fungsional | Lektor |
| 4 | NIP / NIK/ Identitas lainnya | 197510052008122002 |
| 5 | NIDN | 0005107505 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Palembang, 5 oktober 1975 |
| 7 | E-mail | mayafitrioktarini@ft.unsri.ac.id |
| 8 | Nomor Telepon/HP | 081367616761 |
| 9 | Alamat Kantor | Jl Palembang Prabumulih km 35 Ogan Ilir |
| 10 | Nomor Telepon/Fax | |
| 11 | Alamat Rumah | Jl kancil Putih no 168 Palembang |

B. Riwayat Pendidikan

| 2.1. Program: | S-1 | S-2 | S-3 |
|--|--|---|--|
| 2.2. Nama PT | Institut Teknologi Bandung | Institut Teknologi Bandung | Institut Teknologi Bandung |
| 2.3. Bidang Ilmu | Arsitektur | Arsitektur-Perancangan Kota | Arsitektur-Perumahan permukiman |
| 2.4. Tahun Masuk | 1994 | 2000 | 2013 |
| 2.5. Tahun Lulus | 1999 | 2002 | 2018 |
| 2.6. JudulSkripsi/ Thesis/Disertasi | Perancangan Pasar Buah tepiasn Sungai Sekanak, Palembang | Perancangan Kampung Kapitan sebagai kawasan wisata bersejarah di Tepian Sungsi Musi , Palembang | Prinsip Permukiman di Lahan Basah Dengan Pendekatan Ekosistem dan Preferensi Pemukim di Riparian Musi, Palembang |
| 2.7. Nama Pembimbing /Promotor | Prof. Sri Rahayu | Prof. Martokusumo Wijaya | Prof Sugeng Triyadi |

C. Pengalaman Hibah

| No | Judul | Tahun | Sumber/besar dana |
|----|---|-------|---|
| 1. | Konsep Revitalisasi Perkampungan Lama sebagai Kawasan Wisata Budaya | 2009 | Pribadi |
| 2. | Potensi Perkampungan Bersejarah sebagai Generator Revitalisasi Permukiman | 2010 | Hibah Fakultas Rp. 10,000,000,- |
| 3. | Identifikasi Penggunaan Ruang Spasial oleh Pedagang Kaki Lima di Jalan Pasar 16 Ilir Palembang | 2011 | Hibah Fakultas Rp. 10,000,000,- |
| 4. | Identifikasi Koridor Pejalan Kaki di Kampus Universitas Sriwijaya | 2012 | Hibah Fakultas Rp. 10,000,000,- |
| 5. | Penggunaan Metode <i>Stated Preference</i> untuk Mengukur Pengaruh Atribut Fisik Permukiman dalam Perencanaan Kawasan Lahan Basah dengan Pendekatan Ekosistem | 2016 | Hibah Dikti Rp. 32.800,000,- |
| 6 | Pengaruh Tutupan Lahan dan Perilaku Pemukim Terhadap Kualitas Air Sungai Di Permukiman Riparian Musi, Palembang | 2019 | Hibah Sains dan Teknologi Fakultas Teknik Rp. 25.500.00,- |
| 7 | Penataan Permukiman Ekologis Pada Lahan Basah Tepian Sungai Musi, Palembang | 2020 | Hibah Sains dan Teknologi Unsri Rp 30.000.000,- |
| 8 | Skema Pengembangan Fasilitas Sanitasi dan Kebersihan dengan Pendekatan Sosial kultural di Permukiman Dataran Rendah (Low Land) Tepian Sungai Musi Palembang | 2021 | Hibah Kompetitif Unsri Rp. 54.000.000,- |

D. Publikasi dalam 5 tahun terakhir

| No | Thn | Judul | ISSN/Volume/ Nomor | Nama Jurnal/Seminar | Link |
|----|------|--|--|--|---|
| 1 | 2014 | Community Cultures In Creating The Place-Bound Identity In Musi Tepian Sungai, Palembang | Volume 184, 20 May 2015 https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.108 | Procedia (scopus) | https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815033571 |
| 2 | 2017 | A Topology Of Residents' Based On Preferences For Sustainable Settlement In Palembang, Indonesia | Volume 101, 2017 https://doi.org/10.1051/Mateconf/201710105025 | Matec Web Of Conferences (scopus Q4) | https://www.mateconferences.org/articles/mateconf/abs/2017/15/mateconf_sicest2017_05025/mateconf_sicest2017_05025.html |
| 3 | 2018 | A Typology Of Residents Of Settlement In Urban Riverbank, Indonesia | Issn (Paper)2222-1700 Issn | Journal Of Economics and Sustainable Development | https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/4 |

| No | Thn | Judul | ISSN/Volume/ Nomor | Nama Jurnal/Seminar | Link |
|----|------|--|--|---|---|
| | | | (Online)2222-2855 | (international journal) | 0382 |
| 4 | 2018 | Preferences For Settlement Improvement In Urban Riparian Indonesia | Vol 24, Issue 2 2018; Page No.(663-672) | Eco. Env. & Cons. (scopus Q4) | http://www.envirobiotechjournals.com/article_abstract.php?id=8757&iid=251&jid=3 |
| 5 | 2018 | Tipe Rumah Pada Permukiman di Lahan Basah Tepian Sungai: Kondisi Faktual dan Rekomendasi | Vol 2, No 2 (2018) Doi: 10.31848/Arcade.V2i2.42 | Arcade-Jurnal Arsitektur (Sinta 2) | http://jurnal.universitaskabangsaan.ac.id/index.php/arcade/issue/view/8 |
| 6 | 2018 | The Settlement Morphology Along Musi River: The Influence Of River Characteristics | Vol. 45 No. 2 (2018): December 2018 | Dimensi-Journal Of Architecture And Built Environment (Sinta 2) | https://dimensi.petra.ac.id/index.php/ars/article/view/21412 |
| 7 | 2019 | The Spreading Of Vernacular Architecture At The Riverways In Soth Sumatera, Indonesia | Vol 51, No 3 (2019) https://doi.org/10.22146/Ijg.43923 | Indonesia Journal Of Geography (Scopus Q3) | https://jurnal.ugm.ac.id/ijg/article/view/43923 |
| 8 | 2020 | Pendekatan Sosial Budaya Dalam Penataan Permukiman Tepian Sungai Musi Palembang | Prosiding Avoer 2020 978-979-19072-5-5 (e pub) | Applicable innovation of Enggineering and Science research | http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/140 |
| 9 | 2020 | Usulan Desain Km/Wc Bersama Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Rumah Dan Lingkungan Di Permukiman Tepian Sungai Musi, Palembang | Prosiding Avoer 2020 978-979-19072-5-5 (e pub) | Applicable innovation of Enggineering and Science research | http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/140 |
| 9 | 2021 | The Preservation Of Riverbank Settlement As A Tourism Potential In The City Of Palembang | Vol. 4, No 2, April 2021 | Indonesia urban and enviromental tecnology | https://trijurnal.lemli.t.trisakti.ac.id/urbanenvirotech/article/view/8305 |
| 10 | 2021 | Pengaruh Vegetasi terhadap Kualitas Genangan pada Ruang Terbuka di Permukiman Tepian Sungai Musi, Palembang | Vol 2 no 1 | Seminar Hari Air dunia | http://conference.unsri.ac.id/index.php/seminshas/article/view/2076 |
| 11 | 2021 | Community Adaptation to Traditional Markets during the Pandemic Period in Palembang City | Vol 7 | The 4 th Forum in research, Science, and technology | file:///C:/Users/maya/Downloads/125952505%20(5).pdf |
| 12 | 2021 | Kebutuhan Ruang Terbuka Pada Permukiman Tepian Sungai | 2798-3471 Vol 1 no 7 | Journal of Innovation Research and knowledge | https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/817 |
| 13 | 2021 | Sosialisasi Pendidikan Dan Potensi Lulusan Prodi Arsitektur Kepada Siswa Sma | Prosiding Avoer 2021 978-979-19072-5-5 (e pub) | Applicable innovation of Enggineering and Science research | |

E. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Pengabdian | Pendanaan | |
|----|-------|--|-----------------------|--------------|
| | | | Sumber | Jumlah |
| 1 | 2010 | Pengenalan Lantai Kayu untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Siswa SMKN 2 Palembang | Hibah Fakultas Teknik | 10.000.000,- |
| 2 | 2011 | Peningkatan Kemampuan Finishing Bangunan bagi Tukang di Kelurahan Talang Aman Kota Palembang melalui Pelatihan Teknologi Pengecatan yang Efektif | Hibah Fakultas Teknik | 10.000.000,- |
| 3 | 2012 | Perancangan Pusat Komunitas bagi Kegiatan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya | Hibah Fakultas Teknik | 10.000.000,- |
| 4 | 2019 | Pendampingan dalam Pengembangan Desa Perapau, Semendo Darat Laut sebagai Desa Wisata dengan Unggulan Budaya Adat Tunggu Tubang dan Rumah Tradisional Uluan | Hibah Fakultas Teknik | 12.500.000,- |
| 5 | 2020 | Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Rumah Dan Lingkungan Di Permukiman Tepian Sungai Musi, Palembang | Hibah Fakultas Teknik | 7.500.000,- |
| 6 | 2021 | Sosialisasi Pendidikan Dan Potensi Lulusan Program Studi Arsitektur Kepada Siswa Sma | Hibah Fakultas Teknik | 13.500.00,- |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya.

Palembang, 21 Januari 2022
Pengusul,



Dr. Maya Fitri Oktarini, S.T., M.T.
NIP 19751005 200812 2002

A. Identitas Diri

| | | |
|----|------------------------------|---|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | : Dr. Ir. Tuter Lusetyowati, MT. |
| 2 | Jenis kelamin | Perempuan |
| 3 | Jabatan Fungsional | Lektor (III/c) |
| 4 | NIP / NIK/ Identitas lainnya | 19650925 199102 2 001 |
| 5 | NIDN | 0025096502 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Temanggung / 25 September 1965 |
| 7 | E-mail | tuturlusetyowati@ft.unsri.ac.id |
| 8 | Nomor Telepon/HP | +62 813-6770-6455 |
| 9 | Alamat Kantor | Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km. 32, Indralaya , Ogan Ilir, Sumatera Selatan - 30662. |
| 10 | Nomor Telepon/Fax | Phone: 0711-58069 - Faximile: 0711-580664 |
| 11 | Alamat Rumah | Perumahan Bukit Naskah Indah B-3 Jalan Naskah 2 Palembang |

B. Riwayat Pendidikan

| 2.1. Program: | S-1 | S-2 | S-3 |
|--|--|---|-----------------------------------|
| 2.2. Nama PT | Universitas Gadjah Mada – UGM | Institut Teknologi Bandung - ITB | Universitas Sriwijaya UNSRI |
| 2.3. Bidang Ilmu | Arsitektur | Arsitektur /Urban Design | Ilmu Lingkungan |
| 2.4. Tahun Masuk | 1984 | 1998 | 2013 |
| 2.5. Tahun Lulus | 1990 | 2000 | 2018 |
| 2.6. JudulSkripsi/ Thesis/Disertasi | Perancangan Rumah Sakit Tipe C di Temanggung | Perancangan Model Permukiman Daerah Rawa di Palembang | Model Pola Spasial Pada Pemukiman |

| | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------------------|--|
| | | | Tepian Sungai: Studi Kasus Kelurahan 3-4 Ulu Dan Kelurahan 35 Ilir Palembang |
| 2.7. Nama Pembimbing /Promotor | Ir. Joko Wuryanto | Ir. Eko Purwono, MT | Prof. Dr.Ir.Edy Sutriyono, M.Sc |

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

| N1o | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|-----|-------|---|--|--------------------|
| | | | Sumber | Jumlah (jutaRp) |
| 1 | 2020 | Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Kriteria Perancangan Kota Pada Kawasan Tepian Sungai Di Palembang Studi Kasus 3 Ulu Dan 35 Ilir | SATEKS FT Unsri | Rp. 30.000.000,- |
| 2 | 2019 | Analisis Pola Spasial Pada Kawasan Permukiman Tepian Sungai DI Palembang | BNPB UNSRI – UNGGULAN KOMPETITIF | Rp. 54.600.000, |
| 3 | 2018 | Analisa Elemen-Elemen Ruang Kota Pada Kawasan Pemukiman Tepian Sungai Menggunakan Metode Ahp, Studi Kasus Kelurahan 5 Ulu Kota Palembang | BNPB UNSRI - SATEKS | Rp. 30.000.000, |
| 4 | 2017 | Analisa Elemen-Elemen Ruang Kota Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Kriteria Penataan Berdasarkan Preferensi Masyarakat Pada Pemukiman Tepian Sungai, Studi Kasus Kelurahan 3-4 Ulu Dan Kelurahan 35 Ilir Palembang | BNPB UNSRI - SATEKS | Rp. 20.100.000, |
| 5 | 2016 | Penentuan Kriteria Penataan Ruang Kota Pada Kawasan Permukiman di Lahan Basah Dengan Metode Analisis Hirarki Proses (AHP), Studi Kasus Kelurahan 3-4 Ulu Palembang | PENELITIAN UNGGULAN KOMPETITIF | Rp. 75.000.000, |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Pengabdian Kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|----|-------|------------------------------------|-----------|---------------|
| | | | Sumber* | Jml (Juta Rp) |

| | | | | |
|---|------|--|-----------------------|--------------------|
| 1 | 2020 | Pendampingan Masyarakat Dalam Penataan Ruang Publik Permukiman Padat di Kelurahan 3 Ulu Palembang | Hibah Fakultas Teknik | Rp. 5,000,000.00, |
| 2 | 2019 | Pendampingan Masyarakat Dalam Penataan Ruang Publik Permukiman Padat Tepian Sungai, Lokasi Kelurahan 5 Ulu Palembang | Hibah Fakultas Teknik | Rp. 11,000,000.00, |
| 3 | 2018 | Pendampingan Masyarakat Untuk Pemetaan Dalam Rangka Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional (Kelurahan 11 Ulu) Palembang | Hibah Fakultas Teknik | Rp. 10,000,000.00, |
| 4 | 2017 | Identifikasi Kerusakan Dan Pengukuran Untuk Data Renovasi Pada Rumah Abu di Kampung Kapitan 7 Ulu Palembang | Hibah Fakultas Teknik | Rp. 10,000,000.00, |
| 5 | 2016 | Pendampingan Masyarakat Untuk Pemetaan Dalam Rangka Pelestarian Kawasan Permukiman Tradisional (Kel 3-4 Ulu, Kec Seberang Ulu I Palembang) | Hibah Fakultas Teknik | Rp. 10,000,000.00, |

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul | Jenis Buku (Referensi, Buku Ajar, Monograf, <i>Book Chapter</i>) | ISBN | Penerbit |
|----|-------|------------------|--|------|----------|
| 1 | 2021 | Arsitektur Lasem | Book Chapter | | |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya.

Palembang, 21 Januari 2022

Pengusul,

(DR. Ir. Tuter Lusetyowati, MT.)

NIP. 19650925 199102 2 001

Identitas Diri

| | | |
|-----|------------------------------|---|
| 1. | Nama Lengkap (dengan gelar) | Wienty Triyuly, ST., MT. |
| 2. | Jenis kelamin | Perempuan |
| 3. | Jabatan Fungsional | Lektor Kepala |
| 4. | NIP / NIK/ Identitas lainnya | 197705282001122002 |
| 5. | NIDN | 0028057702 |
| 6. | Tempat dan Tanggal Lahir | Palembang, 28 Mei 1977 |
| 7. | E-mail | wientytriyuly@ft.unsri.ac.id |
| 8. | Nomor Telepon/HP | 08127378077 |
| 9. | Alamat Kantor | Jl. Palembang-Prabumulih KM. 32, Inderalaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. |
| 10. | Nomor Telepon/Fax | 0711-580283 |
| 11. | Alamat Rumah | Jalan Rudus Lorong Bening Sari No. 157 RT. 10 RW. 03 Kel. Dua puluh Ilir Dua Kec. Kemuning Palembang. |

B. Riwayat Pendidikan

| 2.1. Program | S-1 | S-2 | S-3 |
|--------------------------------------|--|--|--|
| 2.2. Nama PT | Universitas Diponegoro | Institut Teknologi Bandung | Institut Teknologi Bandung |
| 2.3. Bidang Ilmu | Teknik Arsitektur | Arsitektur, Perumahan Permukiman | Arsitektur, Teknologi Bangunan |
| 2.4. Tahun Masuk | 1995 | 2000 | 2015 |
| 2.5. Tahun Lulus | 1999 | 2002 | Sekarang |
| 2.6. Judul Skripsi/ Thesis/Disertasi | Sekolah Tinggi Teknologi TELKOM di Bandung | Nilai Investasi Untuk Memenuhi Persepsi Permukiman Masyarakat di Palembang | Pengendalian Lingkungan Termal Kawasan Permukiman Lahan Basah dengan Badan Air di Kota Palembang |
| 2.7. Nama Pembimbing/ Promotor | Ir. Edy Indarto, M. Si | Dr. Ir. Indra Budiman Syamwil, M. Sc. BEM. | Prof. Dr. Ir. Sugeng Triyadi, MT. |

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|----|-------|---|---|------------------|
| | | | Sumber | Jumlah |
| 1. | 2018 | Model Mitigasi Pulau Panas (<i>Heat Island</i>) Kawasan Permukiman Lahan Basah Kota Palembang | DRPM Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi | Rp. 57.470.000,- |

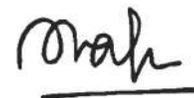
| | | | | | | |
|----|------|----------------------------------|----------------|--------------------|-------------------------------|------------------|
| 2. | 2016 | Identifikasi Perumahan Palembang | Temperatur OPI | Kawasan Jakabaring | DIPA FT Universitas Sriwijaya | Rp. 25.000.000,- |
|----|------|----------------------------------|----------------|--------------------|-------------------------------|------------------|

E. Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Artikel Ilmiah | ISSN/Volume/Nomor | Nama Jurnal | Link |
|----|-------|---|---------------------|---|---|
| 1. | 2021 | Synergising the thermal behaviour of water bodies within thermal environment of wetland settlements | 2008-9163/12/1 | International Journal of Energy and Environmental Engineering | https://link.springer.com/article/10.1007/s40095-020-00355-z |
| 2. | 2021 | Day and Night Thermal Mass Performance Studies on Wetland Settlement in Palembang | 1772, 012029 (2021) | Journal of Physics: Conference Series | Error! Hyperlink reference not valid. 1/ 012029 |
| 3. | 2018 | A Review of Thermal Environmental Quality in Residential Areas in Tropical Cities | 152, 012034 (2018) | IOP Conference Series: Earth and Environmental Science | Error! Hyperlink reference not valid. |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Unggulan Kompetitif Universitas Sriwijaya.

Palembang, 21 Januari 2022
Pengusul,



Wienty Triyuly, ST., MT.
NIP 197705282001122002